

**HUBUNGAN KONFORMITAS DAN HARGA DIRI DENGAN  
KECENDERUNGAN MENJADI KORBAN *BULLYING*  
PADA SISWA SMA**

**TESIS**

OLEH

**SRI RAMADANI RITONGA  
NPM. 141804129**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2016**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/11/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
  2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repositori.uma.ac.id)29/11/25

**HUBUNGAN KONFORMITAS DAN HARGA DIRI DENGAN  
KECENDERUNGAN MENJADI KORBAN *BULLYING*  
PADA SISWA SMA**

**TESIS**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi pada  
Program Studi Magister Psikologi Program Pascasarjana  
Universitas Medan Area



**OLEH**  
**SRI RAMADANI RITONGA**  
**NPM. 141804129**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2016**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/11/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
  2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repositori.uma.ac.id)29/11/25

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul** : Hubungan Konformitas dan Harga Diri dengan Kecenderungan  
Menjadi Korban *Bullying* pada Siswa SMA  
**N a m a** : Sri Ramadhani Ritonga  
**N P M** : 141804129

**Menyetujui**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Prof. Dr. Asih Menanti., S.Psi., M.Si**

**Dra. Irna Minauli., M.Si**

**Ketua Program Studi  
Magister Psikologi**

**Direktur**

**Prof. Dr. Sri Milfayetty., MS., Kons    Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani., MS**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/11/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area Access From (repositori.uma.ac.id)29/11/25

**Telah di uji pada Tanggal 07 November 2016**

---

---

**N a m a : Sri Ramadhani Ritonga**

**N P M : 141804129**



**Panitia Penguji Tesis :**

**Ketua : Prof. Dr. Sri Milfayetty., MS., Kons**  
**Sekretaris : Azhar Aziz., S.Psi., MA**  
**Pembimbing I : Prof. Dr. Asih Menanti., S.Psi., M.Si**  
**Pembimbing II : Dra. Irna Minauli., M.Si**  
**Penguji Tamu : Dr. Nefi Darmayanti., M.Si**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/11/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area Access From (repositori.uma.ac.id)29/11/25

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 07 November 2016

Yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL

E6392AEF627081250

6000  
ENAM RIBU RUPIAH



Sri Ramadhani Ritonga

**ABSTRACT*****Corelation of Conformity and Self-Esteem with the Tendency to be come the Victims of Bullying in Senior High School Students***

**Sri Ramadhani Ritonga**  
**Prof. Dr. Asih Menanti, S.Psi, M.Si**  
**Dra. Irna Minauli, M.Si, Psychologist**

*The objective of the research was to find out the corelation of conformity and self-esteem with the tendency to be come the victims of bullying in students. The subject were 100 students obtained using purposive random sampling method who have been suffering from being victim of bullying Grade XI MIA students of SMA Negeri 4 Medan, in the academic year of 2016-2017. The data were gathered by using conformity scales, self esteem, and tendency to be come the victims of bullying and analyzed by using multiple and partial regression analysis. The result of the research showed that there was significant corelation of conformity and self esteem with tendency to be come the victims of bullying with coefficient  $F=10.660$  and  $p=0.000$  ( $p<0.01$ ). There was significant corelation of conformity with tendency to be come the victims of bullying at the coefficient  $r_{x_1y_2}=0,341$  or 11.6% which indicated that conformity gave its contribution to the tendency to be come the victims of bullying of 11.6%. There was significant corelation of self esteem with tendency to be come the victims of bullying at the coefficient  $r_{x_2y_1}=0,226$  or 5.1% which indicated that self esteem gave its contribution to the tendency to be come the victims of bullying of 5.1%. This explains that conformity contributes more than self esteem to the tendency to be come the victims of bullying.*

***Keywords: Conformity, Self-Esteem, Tendency to be the Victims of Bullying.***

**ABSTRAK****Hubungan Konformitas dan Harga Diri dengan Kecenderungan Menjadi Korban *Bullying* Pada Siswa SMA**

**Sri Ramadhani Ritonga**  
**Prof. Dr. Asih Menanti, S.Psi, M.Si**  
**Dra. Irna Minauli, M.Si, Psikolog**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas dan harga diri dengan kecenderungan menjadi korban *bullying* pada siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA SMA Negeri 4 Medan T.A 2016/2017 yang berjumlah 100 orang yang didapat dengan menggunakan metode *purposive random sampling* yaitu siswa yang pernah menjadi korban *bullying*. Pengumpulan data menggunakan skala (alat ukur) konformitas, harga diri dan kecenderungan menjadi korban *bullying*. Analisis data menggunakan regresi ganda dan parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konformitas dan harga diri dengan kecenderungan menjadi korban *bullying*, yang ditunjukkan oleh koefisien  $F=10,660$  dengan  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ); ada hubungan yang signifikan antara konformitas dengan kecenderungan menjadi korban *bullying* yang ditunjukkan oleh koefisien  $r_{x_1y_2}=0,341$  dengan sumbangan sebesar 11,6%. Artinya konformitas memberi sumbangan untuk terjadinya kecenderungan menjadi korban *bullying* sebesar 11,6%; dan ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kecenderungan menjadi korban *bullying* yang ditunjukkan oleh koefisien  $r_{x_2y_1}=0,226$  dengan sumbangan sebesar 5,1%. Artinya harga diri memberi sumbangan untuk terjadinya kecenderungan menjadi korban *bullying* sebesar 5,1%. Hal ini menjelaskan bahwa konformitas memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap kecenderungan menjadi korban *bullying* dibandingkan dengan harga diri.

**Kata kunci : Konformitas, Harga Diri, Kecenderungan Menjadi Korban *Bullying*.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Semoga kesejahteraan senantiasa dilimpahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad Sallallahu ‘alaihi wa sallam beserta keluarga dan sahabatnya, serta kepada semua umatnya yang setia mengikuti ajarannya.

Syukur Alhamdulillah, atas rahamat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyusun tesis yang berjudul “*Hubungan Konformitas dan Harga Diri dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying Pada Siswa SMA*”.

Dalam menyelesaikan tesis ini perlu adanya usaha yang keras, namun disadari penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa orang-orang yang ada disekeliling penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini, antara lain:

1. Ibu Prof. Dr. Asih Menanti, S.Psi, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan saran guna kesempurnaan tesis ini. Terimakasih selama ini telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis agar menyelesaikan penulisan tesis dengan baik. Ibu Dra. Irna Minauli, M.Si, Psikolog, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan motivasi yang tak henti-hentinya membantu penulis dalam menyelesaikan tesis.
2. Ibu Dr. Nefi Damayanti, M.Si, selaku Dosen Ketua Penguji dan Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA, selaku Dosen Tamu yang telah meluangkan waktu dan banyak memberikan masukan-masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS, selaku Direktur Program Pascasarjana, Ibu Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS.Kons, S.Psi, selaku Kepala Prodi Magister Psikologi Universitas Medan Area, serta seluruh Staf tata

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/11/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Prodi Magister Psikologi Universitas Medan Area, serta seluruh Staf tata usaha, pengelola perpustakaan dan Pegawai Magister Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan banyak kemudahan kepada peneliti sehingga membantu kelancaran studi dan penyelesaian tesis ini.

4. Bapak Drs. Ramly, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Medan, Ibu/Bapak wakil kepala sekolah. Ibu Dra.Supiah, Ibu Dra. Harwani Nur Ibu Anna S.Pd, Ibu Dra. Wahyuni, Ibu Darni Sinuhaji, S.Pd, bapak Drs. Jones Siregar, Kons, bapak Layanto O.D Malau, S.Pd dan bapak Jalil, S.Pd selaku Guru BK di SMA Negeri 4 Medan, Bapak Barmen Sitorus, Ibu Latifah Damanik, S.Kom beserta siswa kelas XI MIA DAN XI IIS SMA Negeri 4 Medan yang telah banyak membantu saya selama proses penelitian berlangsung .
5. Teristimewa penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku tercinta, Papaku Drs. Jokja Ritonga dan Mamaku Sahrani, S.Pd yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan baik itu moril maupun materiil. Melalui mereka juga saya mendapatkan semangat yang luar biasa dan merasakan nikmatnya Cinta-Mu. Papa dan Mama adalah inspirasi dan sumber semangat saya dalam menyelesaikan studi ini. Tak lupa buat adikku tersayang, Muhammad Fitrah Josa Ritonga yang selalu mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan tesis dan cepat wisuda. Terima kasih atas segala dukungan dan kasih sayang yang diberikan selama ini. Untuk Muhammad Austin Salam, terimakasih karena sudah menyemangatiku ,

memotivasiku untuk segera menyelesaikan tesis, dan menenangkanku dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam penyelesaian tesis ini.

6. Untuk sahabat-sahabat seperjuanganku tersayang Kak Naya, Kak Lia, Adna, dan Kak Rani yang telah banyak membantu, mendengarkan keluh kesah, tawa dan tangis kita lalui bersama serta memberikan masukan kepada penulis, semoga persahabatan kita tetap terjalin.
7. Sahabatku Mawaddah, Mira, Anis, Depi, Dilla dan Faisal yang selalu mau mendengarkan keresahan dalam menyelesaikan skripsi ini terimakasih selama ini sudah menjadi sahabat dikala susah dan senang.

Akhir kata, semoga kita selalu diberikan kebaikan oleh Allah SWT dan semoga segala bantuan dan budi baik yang bapak/ibu, keluarga, dan rekan-rekan berikan mendapatkan balasan.

Medan, 7 Nopember 2016

Penulis,

**SRI RAMADANI RITONGA**  
**NPM. 141804129**

## DAFTAR ISI

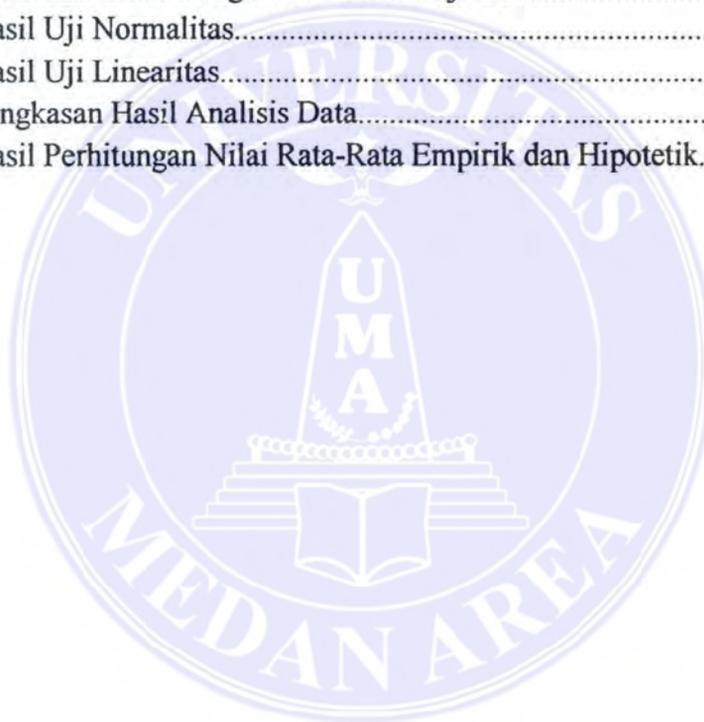
	Halaman
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1.Latar Belakang Masalah .....	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	9
1.3.Rumusan Masalah.....	11
1.4.Tujuan Penelitian .....	12
1.5.Manfaat Penelitian .....	12
1. Manfaat Teoritis.....	12
2. Manfaat Praktis .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
2.1. Kecenderungan Menjadi Korban <i>Bullying</i> .....	13
2.1.1. Pengertian Kecenderungan Menjadi Korban <i>Bullying</i> .....	13
2.1.2. Ciri-ciri Korban <i>Bullying</i> .....	15
2.1.3. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i> .....	16
2.1.4. Gejala yang Terdapat pada Korban <i>Bullying</i> .....	17
2.1.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Menjadi korban <i>bullying</i> .....	19

2.2. Konformitas .....	21
2.2.1. Pengertian Konformitas .....	21
2.2.2. Aspek Konformitas .....	22
2.2.3. Tipe Konformitas .....	25
2.3. Harga Diri .....	26
2.3.1. Pengertian Harga Diri .....	26
2.3.2. Aspek Harga Diri .....	28
2.3.3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Harga Diri.....	30
2.4. Hubungan Konformitas dan Harga Diri dengan Kecendrungan Menjadi Korban <i>Bullying</i> .....	32
2.5. Hubungan Konformitas denganKecendrungan Menjadi Korban <i>Bullying</i> .....	35
2.6. Hubungan antara Harga Diri dengan Kecendrungan Menjadi Korban <i>Bullying</i> .....	36
2.7. Kerangka Berpikir .....	38
2.8. Hipotesis .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
3.1. Tipe Penelitian.....	40
3.2. Identifikasi Variabel Penelitian .....	40
3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	40
3.4. Populasi dan Sampel .....	42
1. Populasi .....	42
2. Sampel .....	42
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	42
3.5. Metode Pengumpul Data .....	44
1. Validitas Alat Ukur .....	46
2. Reliabilitas Alat Ukur.....	48
3.6. Metode Analisis Data .....	49

<b>BAB IV</b>	<b>ORIENTASI KANCAH PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
4.1.	Gambaran Umum SMA Negeri 4 Medan .....	52
4.2.	Persiapan Penelitian .....	55
4.2.1	Persiapan Administrasi .....	55
4.2.2	Persiapan Alat Ukur Penelitian .....	55
4.2.3	Uji Coba Alat Ukur Penelitian .....	58
4.3.	Pelaksanaan Penelitian .....	63
4.4.	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	64
4.4.1	Uji Asumsi.....	64
a.	Uji Normalitas sebaran .....	64
b.	Uji Linearitas .....	64
4.4.2	Uji Hipotesis.....	66
4.4.3	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	67
4.4.4	Pembahasan.....	69
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
5.1.	Kesimpulan .....	73
5.2.	Saran-saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Sampel Penelitian.....	43
2. Distribusi Skala Kecenderungan Menjadi Korban <i>Bullying</i> sebelum uji coba.....	56
3. Distribusi Skala Konformitas Sebelum Uji Coba.....	57
4. Distribusi Skala Harga Diri Sebelum Uji Coba.....	58
5. Distribusi Skala Kecenderungan Menjadi Korban <i>Bullying</i> Setelah uji coba.....	60
6. Distribusi Skala Konformitas Setelah Uji Coba.....	61
7. Distribusi Skala Harga Diri Setelah Uji Coba.....	62
8. Hasil Uji Normalitas.....	64
9. Hasil Uji Linearitas.....	65
10. Ringkasan Hasil Analisis Data.....	67
11. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Empirik dan Hipotetik.....	69



## DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 1. Kerangka Pemikiran .....	38



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

*Bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadi penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok. Pihak yang kuat disini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tetapi juga kuat secara mental. Dalam hal ini, sang korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik maupun mental (Sejiwa, 2008).

*Bullying* di sekolah merupakan masalah di seluruh dunia yang mempunyai kesan negatif dalam pengajaran dan pembelajaran. *Bullying* juga dapat menyebabkan kesan negatif bagi hidup seseorang ketika bersama dengan individu lainnya, atau siswa yang menjadi korban *bullying*. Secara terus menerus, *bullying* banyak terjadi di Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas dan mulai berkurang di Perguruan Tinggi. *Bullying* merupakan salah satu perilaku serius yang kini sudah merebak di Asia (Nataliani, 2006).

*Bullying* tidak memilih umur atau jenis kelamin korban. Korban umumnya adalah anak yang lemah, pemalu, pendiam, dan spesial (cacat, tertutup, pandai, cantik, atau punya ciri tubuh tertentu) yang dapat menjadi bahan ejekan (Astuti, 2008). Ribuan anak yang menjadi korban *bullying* pergi ke sekolah setiap hari dengan penuh rasa takut dan gemetaran, yang lain berpura-pura sakit agar terhindar dari olok-olokan atau supaya tidak diserang dalam perjalanan ke sekolah atau di halaman sekolah, di ruang ganti pakaian dan di kamar mandi, yang lain

masih berupaya untuk membuat diri mereka sakit disekolah agar terhindar dari pelecehan di lorong-lorong sekolah. Siswa yang tertindas menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan cara menghindari trauma dan hanya memiliki sedikit energi untuk belajar (Coloraso, 2007).

Korban dari *bullying* mengalami depresi dan marah. Korban *bullying* marah dengan dirinya sendiri, dengan pelaku *bullying*, juga dengan orang dewasa sebagai penonton yang tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal ini membuat korban *bullying* sering tidak masuk sekolah dan tidak dapat berkonsentrasi ketika berada di sekolah dan prestasi akademiknya buruk yang mengakibatkan munculnya tekanan dan rasa malu. Berhubung tidak mampu lagi muncul dengan cara-cara konstruktif untuk mendapatkan kontrol atas hidupnya, maka korban *bullying* menghabiskan waktu untuk memikirkan cara-cara membalas dendam. Ia mungkin akan bergabung dengan kelompok lain yang juga tak dikehendaki dan bersama-sama menyiapkan rencana pembalasan, atau mungkin ia akan mundur lebih jauh lagi ke dalam pengucilan atau pengasingan (Coloraso, 2007).

Ada sekitar 30 kasus bunuh diri dan percobaan bunuh diri di kalangan anak-anak dan remaja usia 6-15 tahun di Indonesia yang dilaporkan media massa antara tahun 2002-2005 (penelitian Yayasan Sejiwa, 2006). Laporan media massa tersebut umumnya disertai analisis redaksi atau komentar pakar mengenai fenomena tersebut. Dari beberapa penyebab terjadinya kasus tersebut, maka yang menjadi benang merah (selalu luput dari pengamat dan komentatör) adalah bahwa anak-anak terdorong berbuat nekat akibat ejekan, cemoohan dan olok-olokan teman mereka (Sejiwa. 2008).

Sejiwa (2008) melanjutkan bahwa ejekan, cemoohan dan olok-olokan teman mungkin terkesan sepele dan terlihat wajar. Namun pada kenyataannya, hal-hal tersebut dapat menjadi senjata ampuh yang tak kenal ampun dimana secara perlahan tapi pasti dapat menghancurkan seorang anak. Hal ini yang menimpa Fitri Kusriani, seorang siswi yang berusia 13 tahun, pada 15 Juli 2005, siswi SMP Negeri 10 Bantaran Gebang, Bekasi ini ditemukan tergantung di kamar mandi rumahnya. Fitri mengakhiri hidupnya dengan seutas tali karena merasa malu sering diejek teman-temannya sebagai anak tukang bubur (Liputan6.com, 16 Juli 2005 dan Kompas, 17 Juli 2005). Bunuh diri hanyalah sedikit contoh dari akibat *bullying*. Lebih banyak lagi, anak-anak dan remaja korban *bullying* yang terus hidup dan tidak mengakhiri hidupnya, namun tumbuh menjadi orang-orang yang berkepribadian rapuh, mudah sedih, tidak percaya diri, atau sebaliknya, pemarah dan agresif. Orang-orang seperti ini sulit sekali meraih sukses dan tidak hidup bahagia.

Terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan pada korban *bullying* adalah karena korban *bullying* bukan lagi sekedar pelaku pasif dari situasi *bullying*. Ia turut berperan serta memelihara dan melestarikan situasi *bullying* dengan bersikap diam. Rata-rata korban *bullying* tidak pernah melaporkan kepada orang tua dan guru bahwa mereka telah dianiaya atau *dibully* anak lain disekolahnya. Menurut keyakinan korban, melaporkan pelaku tidak menyelesaikan masalah sebab korban bisa saja mendapat ancaman atau siksaan yang lebih keras lagi. Karena itu, mendiamkan masalah *bullying* adalah pilihan terbaik bagi korban *bullying* (Sejiwa, 2008).

Sebagai guru atau orang tua, kita pasti pernah atau bahkan sering menyaksikan aksi mendorong seorang anak sehingga temannya terjatuh, atau anak yang merebut mainan dari tangan temannya. Pemandangan lain lagi, sekelompok anak menertawakan dan mengolok-olok temannya dengan ejekan atau sebutan yang bersifat menghina. Peristiwa-peristiwa itu dapat kita jumpai di lingkungan tempat tinggal, tempat bermain, bahkan yang lebih sering adalah di lingkungan sekolah.

Seperti yang dialami oleh seorang siswi SMA Negeri 4 Medan yang berinisial Y, yang menjadi salah satu korban *bullying* sebagai berikut :

*“Di sini kak, siapa yang kaya akan merasa lebih berkuasa. Kakakkan tahu bahwa rata-rata anak yang masuk SMA Negeri 4 ini adalah anak-anak orang yang menengah ke atas dan sebagian besar orang tuanya adalah pejabat atau eksekutif, atau juga pengusaha. Jadi kalau yang ekonominya hanya setengah-setengah seperti saya ini, yah terima nasib aja kak. Mereka suka menyindir dan mentertawakan, mereka tidak akan berkelompok dengan kita tetapi lebih memilih kelompok yang sederajat meskipun belum tentu cerdas. Sakitnya lagi kak, terkadang kita dijuluki dengan panggilan yang gak enak didengar. Pokoknya hari-hari di sekolah kepinginnya cepat berakhir. Saya merasa seperti ada tekanan kalau mau berangkat ke sekolah, tetapi kalau di depan guru mereka biasa saja seperti gak pernah melakukan tindakan yang negatif. Kalau saya pribadi memang belum pernah mendapat perlakuan kasar secara fisik, tetapi kata-kata mereka sangat menyakiti hati saya. Mereka bertindak seolah-oleh sekolah ini mereka yang punya. Selain itu kak mereka punya kelompok yang sangat kuat.”(wawancara personal, 27 Februari 2016).*

Peristiwa *bullying* tanpa disadari dapat membuat korbannya harus membayar selama bertahun-tahun. Korban *bullying* juga merasa tidak berdaya jika tidak ada orang yang mau peduli. Oleh karena dampaknya dianggap membahayakan korban, Pearce (dalam Eliot, 2002) *bullying* diidentifikasi

sebagai suatu perilaku yang tidak dapat diterima dan kegagalan untuk mengatasi tindakan *bullying* akan menyebabkan tindakan agresi yang lebih jauh.

Berdasarkan pernyataan di atas, kasus *bullying* menjadi penting untuk diteliti mengingat banyaknya dampak negatif yang akan ditimbulkan, maka sudah sepantasnya dilakukan intervensi untuk mengatasi dan mencegah terjadinya perilaku *bullying* tersebut. Olweus (dalam Aryuni, 2014) menyatakan bahwa pencegahan perlu dilakukan sehingga dapat menolong korban lebih dini dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Farrel, Meyer & White (dalam Aryuni, 2014) juga memaparkan salah satu usaha preventif bagi perilaku *bullying* dilakukan dengan psikoedukasi mengenai *bullying* kepada siswa.

Menurut Regita (2010) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya tindakan *bullying*, yaitu faktor teman sebaya dan faktor pola asuh orang tua. Salah satu penyebabnya dari faktor teman sebaya adalah sebagai usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri tidak merasa nyaman dengan perilaku kelompok tersebut. Siswa pada dasarnya ingin diterima oleh sebuah kelompok meskipun siswa tersebut tidak setuju dengan pandangan kelompok tersebut. Ini terjadi dikarenakan seiring perkembangan siswa, dimana hubungan siswa dengan orangtuanya mulai berpindah ke teman sebayanya. Hubungan interpersonal dengan teman sebaya mereka menjadi intensif karena penerimaan oleh teman sebaya menjadi penting bagi siswa (Ikhsanifa, 2014).

Teman sebaya merupakan tempat berbagi perasaan dan pengalamannya. Mereka juga menjadi bagian dari proses pembentukan identitas diri. Bahkan ada

kecenderungan sudah "ditradisikan" di sekolah-sekolah oleh para senior dan alumni. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan kelompok akan ditolak (Worchel & Cooper dalam Regita, 2010).

Wharton (2005), menambahkan bahwa *bullying* cenderung dilakukan oleh kelompok sebab pelaku menggunakan olok-olokan dan membujuk sebanyak mungkin teman agar berpihak kepadanya. Mereka selalu mengamati dan memperhatikan mana ejekan yang paling efektif dan akan mengulangi lagi kepada korban *bullying*. Banyak siswa yang memiliki kecenderungan untuk konform pada sebuah kelompok hanya sebagai upaya dapat diterima dalam kelompok, sehingga individu harus berperilaku sesuai kemauan kelompok.

Bagi para siswa yang sedang mencari identitas, salah satu cara untuk melakukan identifikasi adalah melalui kelompok teman sebaya yang memiliki kesamaan. Sarwono (2005) mengungkapkan bahwa perilaku sama dengan orang lain yang didorong oleh keinginan sendiri ini dinamakan konformitas. Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial ketika seseorang mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Siswa cenderung melakukan konformitas dengan teman sekelasnya supaya merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan di kelas sehari-hari. Perilaku yang ditiru siswa ada yang bersifat positif maupun negatif (Levianti, 2008).

Beberapa akibat yang ditimbulkan dari konformitas diantaranya adalah perilaku yang berbeda dari kelompok dianggap suatu pelanggaran walaupun siswa berperilaku benar, dan ada suatu "tekanan" yang tidak kelihatan dari lingkungan sekitar yang memaksa siswa agar bertingkah laku sesuai dengan apa yang

diharapkan kelompok. Ketidakmampuan siswa dalam mengikuti konformitas akibat tekanan yang dirasakan dari kelompok, mengakibatkan siswa tersebut akan dijadikan sebagai korban *bullying* dan memberikan dampak berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological well-being*). Korban akan merasa tidak aman, rendah diri, penyesuaian sosial yang buruk karena korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, berkeinginan untuk bunuh diri daripada terus menghadapi tekanan berupa hinaan dan hukuman, serta merasa tidak berharga (Wiyani, 2012). Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa SMA Negeri 4 Medan yang berinisial A, yang menjadi salah satu korban *bullying* sebagai berikut :

*“Awal masuk sekolah ini, saya masuk kedalam kelompok yang status sosialnya dikelas yang lebih tinggi daripada kelompok lain. Namun lama kelamaan saya melihat perilaku kelompok saya mulai menyimpang, seperti mudah sekali mencemooh teman yang kurang sepadan penampilannya dengan kelompok saya. Saya melihat ketua kelompok cenderung menjadi ketua geng, anggota kelompok tanpa menyadari mengikuti aturannya. Saya pernah dimarahi didepan teman-teman saya hanya karena masalah sepele, memang dia memarahi saya sambil bercanda hanya saja kata-katanya kasar, rasanya malu kali la kak. Saya sampai merasa gak punya harga diri kali diperlakukan gitu.”*

Siswa yang sedang dalam fase mencari identitas dirinya akan lebih banyak mengevaluasi diri mereka melalui pandangan orang lain. Penilaian orang lain akan sangat berpengaruh bagi kehidupan siswa karena hal tersebut berkaitan langsung dengan meningkatnya kebutuhan mereka akan harga diri. Individu yang dapat menghargai dirinya adalah individu yang memiliki harga diri yang positif. Merasa dirinya sebagai orang yang memiliki keterbatasan serta berusaha untuk

mengembangkan dirinya, sedangkan individu yang memiliki harga diri rendah atau negatif akan merasa kurang puas, kurang mampu, kurang berharga, kurang berdaya dan rendah diri. Seseorang yang memiliki harga diri rendah akan cenderung mengikatkan diri dengan kelompok sebayanya dengan tujuan agar dirinya terutama siswa dianggap dan diakui di lingkungan kelompok teman sebayanya mereka (Kuncoro dan Cipto, 2010), hal tersebut dapat menjadi pemicu awal terjadinya kecenderungan menjadi korban *bullying (bullying victim)* karena mereka akan cenderung menuruti permintaan pemimpin kelompok agar dapat diterima dalam sebuah kelompok.

Harga diri merupakan evaluasi diri seseorang terhadap kualitas-kualitas dalam dirinya dan terjadi terus-menerus dalam diri manusia (Adilia dalam Ikhsanifa, 2014). Harga diri menjadi salah satu aspek yang menentukan keberhasilan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Melalui proses belajar dan pengalaman yang didapat oleh siswa, maka siswa dapat membentuk suatu penilaian positif atas diri mereka. Terbentuknya penilaian positif dalam diri siswa berkaitan dengan penghargaan dirinya yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana siswa menampilkan potensi mereka.

Swearer dkk (dalam Widiharto, 2011) menemukan bahwa baik pelaku maupun korban *bullying* memiliki *Self esteem* atau harga diri yang rendah. Menurut Rosenberg & Owens (dalam Liow, 2012) karakteristik individu yang memiliki harga diri yang rendah adalah *hypersensitivity*, tidak stabil, kepercayaan diri yang kurang, lebih memperhatikan perlindungan terhadap ancaman daripada

mengaktualisasikan kemampuan dan menikmati hidup, depresi, pesimis, kesepian, mengasingkan diri dan sebagainya.

Mempelajari keadaan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang berjudul: "Hubungan Konformitas dan Harga Diri dengan Kecenderungan Menjadi Korban *Bullying* pada siswa SMA Negeri 4 Medan".

## 1.2. Identifikasi Masalah

Salah satu fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan zaman sekarang adalah kekerasan sekolah, baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa maupun oleh sesama siswa. Maraknya aksi tawuran dan kekerasan (*bullying*) yang dilakukan oleh siswa sekarang semakin banyak menghiasi deretan media cetak maupun elektronik menjadi bukti telah berkurangnya nilai-nilai kemanusiaan. Tentunya kasus-kasus tersebut tidak hanya mencoreng citra pendidikan yang selama ini dipercaya oleh banyak kalangan sebagai sebuah tempat dimana proses humanisasi berlangsung tetapi juga menimbulkan pertanyaan bahkan gugatan dari berbagai pihak yang semakin kritis mempertanyakan esensi pendidikan disekolah.

*Bullying* di sekolah merupakan suatu persoalan penting dan menyebabkan ketidakbahagiaan dan berpengaruh pada korbannya, sehingga mereka tidak dapat mencapai potensinya secara penuh. Seorang anak bisa sangat tidak bahagia karena menjadi korban *bullying*, mereka menjadi tidak gembira di masa masa yang seharusnya menjadi masa yang menyenangkan.

Korban *bullying* ini bukan saja menderita masalah psikologis yang berat seperti rasa malas ke sekolah, takut dan kesedihan, tetapi tekanan dan rasa malu

dapat terus menghantui diri mereka. Kecendrungan untuk menjadi korban *bullying* ini sangat besar peluangnya bila yang menjadi korban (target) adalah seseorang yang lemah fisiknya, lemah mental, status ekonomi rendah, serta terdapat kekurangan pada fisiknya.

Tidak semua orang sanggup menerima ejekan dan hinaan, atau perilaku *bullying* lainnya, demikian pula siswa. Banyak diantara siswa yang menjadi korban *bullying* menjadi sensitif dan peka. Bayangkan siswa yang polos dan sensitif *di-bully* berkali-kali, terus menerus hingga luka itu semakin besar dan dalam. Maka hal tersebut akan dapat berdampak buruk bagi kelangsungan hidup korban *bullying*.

Hasil survey dan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 4 Medan salah satu untuk menghindari *bullying* yang terjadi di sekolah salah satunya *conform* dengan kelompok teman sebaya, ini dilakukan semata sebagai wujud pencarian rasa nyaman menjalani kehidupan di sekolah. Dengan melakukan konformitas, siswa akan menjalani apa yang sudah ditetapkan oleh kelompok demi sebuah status untuk diakui oleh kelompok sebaya mereka. Selain itu, siswa yang menjadi anggota kelompok (geng) namun cenderung pasif akan sering menjadi korban *bullying* (*Bullying Victim*). Keadaan korban *bullying* yang tidak setara dengan anggota lain, memudahkan korban mendapatkan perlakuan *bullying*, seperti pada saat istirahat di kantin korban senantiasa menjadi pesuruh kelompoknya disertai ejekan bahwa bila ada kembaliannya, diambil saja untuk korban. Korban juga sering disindir atau diejek tentang penampilannya seperti

tidak menggunakan barang-barang bermerk sehingga menjadikan diri korban malu dan rendahnya harga diri pada korban *bullying*.

Harga diri yang rendah tersebut menjadikan diri korban tidak berguna dan tidak memiliki kemampuan yang baik dari segi interaksi sosial, akademik, dan keadaan fisiknya. Sehingga siswa merasa kurang mampu menjalin pertemanan yang baik, akibatnya siswa akan menjadikan dirinya sebagai target *bullying* oleh kelompok atau teman sebayanya. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk membuktikan apakah ada permasalahan pada siswa mengenai hubungan antara konformitas dan harga diri dengan kecenderungan menjadi korban *bullying*. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul penelitian tentang hubungan konformitas dan harga diri dengan kecenderungan menjadi korban *bullying* pada siswa SMA Negeri 4 Medan.

### 1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah ada hubungan konformitas dan harga diri dengan kecenderungan menjadi korban *bullying* pada siswa ?
2. Apakah ada hubungan konformitas dengan kecenderungan menjadi korban *bullying* pada siswa ?
3. Apakah ada hubungan harga diri dengan kecenderungan menjadi korban *bullying* pada siswa ?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui adanya hubungan konformitas dan harga diri dengan kecenderungan menjadi korban *bullying* pada siswa.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan konformitas dengan kecenderungan menjadi korban *bullying* pada siswa.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan harga diri dengan kecenderungan menjadi korban *bullying* pada siswa.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam kajian umum psikologi, khususnya psikologi pendidikan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa, orang tua dan pihak sekolah tentang masalah *bullying* di SMA Negeri 4 Medan, sehingga dapat ditindak lanjuti tentang konformitas siswa dan harga diri siswa yang terbentuk di sekolah yang dapat menimbulkan adanya korban *bullying*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kecenderungan Menjadi Korban *Bullying*

##### 2.1.1. Pengertian Kecenderungan Menjadi Korban *Bullying*

Kecenderungan menjadi Korban *bullying* adalah keadaan anak yang diejek atau ditindas di sekolah, menyerah tanpa daya hingga ia seolah tampaknya tidak akan membalas atau mengatakan kepada siapapun tentang *bullying* tersebut. Anak-anak juga ditindas dengan kata-kata hinaan mengenai RAS, agama, gender, ciri-ciri fisik, atau kecakapan-kecakapan mentalnya (kategori-kategori ini dikenal sebagai lima hal utama yang digunakan untuk menyerang orang secara efektif) (Coloraso, 2007).

Cassidi (2009), mengungkapkan bahwa kecenderungan menjadi korban *bullying* adalah keadaan anak yang lemah dan berada dalam situasi situasi yang sulit untuk melawan atau membela dirinya saat menerima perlakuan *bullying*. Coloraso (2007) menyatakan bahwa anak yang cenderung menjadi korban *bullying* kemungkinan menjadi target karena sang pelaku tahu bahwa sasarannya tidak akan membalasnya. Tak ada proses memberi dan menerima yang pada dasarnya bersifat baik. Cercaan dimaksud untuk mengisolasi korban. Hinaan atau cercaan dimaksudkan untuk melukai dan kata-kata yang digunakan bersifat merendahkan serta kejam. Namun ada korban *bullying* yang menjadi target, terpaksa menghabiskan seluruh sisa hidupnya di penjara. Karena terperangkap

dalam sistem sosial yang kaku, korban yang pemalu dan bertubuh kecil menjadi target kekerasan selama bertahun-tahun.

Anak yang cenderung menjadi korban *bullying* tidak lagi mempercayai orang-orang dewasa untuk melindungi atau membantunya dan terkucil dari hubungan dengan teman sebaya. Kemarahan yang tidak dapat diekspresikan oleh korban *bullying* dapat meledak menjadi serangan brutal yang ditujukan untuk sang pelaku *bullying*. Individu yang cenderung menjadi korban *bullying* juga akan mengamuk hingga mengakibatkan banyak kematian, kemudian membunuh dirinya atau mengakhiri kehidupannya dengan masuk penjara (Coloraso, 2007).

Nataliani (dalam Bestari, 2006) menjelaskan bahwa korban *bullying* menerima perlakuan *bullying* (yang secara sistematis, psikologis, fisik, maupun seksual) sebagai suatu tindak kekerasan yang dilakukan oleh seorang atau kelompok terhadap dirinya yang berada dalam posisi tidak dapat membela dirinya.

Rigby (dalam Astuti, 2008) menjelaskan bahwa korban *bullying* menjadi tempat pelampiasan hasrat untuk menyakiti yang menyebabkan seseorang menderita. Hasrat menyakiti ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan menjadi korban *bullying* adalah situasi dimana seseorang menerima perlakuan yang tidak menyenangkan berupa kekerasan fisik, psikis, dan verbal sehingga

menyebabkan stress, depresi, serta tindakan nekat lainnya yang dapat merugikan dirinya sendiri.

### 2.1.2. Ciri-ciri Korban *Bullying*

Sejiwa (2008) mengungkapkan bahwa anak yang menjadi korban *bullying* biasanya memiliki ciri-ciri antara lain bersifat kecil/lemah, berpenampilan lain dari biasa, sulit bergaul, siswa yang rendah kepercayaan dirinya, anak yang canggung (sering salah bicara/bertindak/berpakaian), anak yang dianggap menyebalkan dan menantang *bully*, cantik/ ganteng (tidak cantik/tidak ganteng), anak yang kurang mampu atau anak orang kaya, kurang pandai, anak yang gagap, anak yang dianggap sering argumentatif dengan *bully*, sering tidak masuk sekolah dikarenakan alasan yang tidak jelas, dan berperilaku aneh atau tidak biasa (takut/marah tanpa sebab, mencoret-coret).

Astuti (2008) menambahkan bahwa yang menjadi korban *bullying* umumnya adalah anak yang lemah, pamalu, pendiam, dan spesial (cacat, tertutup, pandai, cantik, atau punya ciri tubuh tertentu) yang dapat menjadi bahan ejekan.

Coloraso (2007) menyatakan ciri-ciri dari korban *bullying* antara lain anak baru di lingkungannya, anak termuda di sekolah, anak yang pernah mengalami trauma (mereka pernah disakiti oleh trauma sebelumnya), anak penurut, anak yang dianggap perilakunya mengganggu bagi orang lain, anak yang tidak mau berkelahi (lebih suka menyelesaikan konflik tanpa kekerasan), anak yang RAS atau etnisnya dipandang inferior oleh *bullies* sehingga layak dihina, anak yang orientasi gender atau seksualnya dipandang inferior oleh penindas sehingga layak

dihina, anak yang merdeka (tidak memperdulikan status sosial, serta tidak berkompromi dengan norma-norma), anak yang memakai kawat gigi atau kacamata, anak yang berjerawat atau memiliki masalah kondisi kulit lainnya, anak yang berada pada tempat yang salah pada saat yang tidak tepat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri yang terdapat pada korban *bullying* adalah keadaan fisik, psikis, dan verbal anak yang dapat dimanfaatkan dalam menerima perilaku *bullying*.

### 2.1.3. Bentuk-bentuk Bullying

Riauskina Dkk (dalam Wiyani, 2012) juga mengelompokan perilaku *bullying* ke dalam 5 (lima) kategori:

1. Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, memeras dan merusak barang-barang yang di miliki orang lain).
2. Kontak Verbal langsung (mengancam memermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi nama panggilan lain (name-calling), mencela atau mengejek, mengintimidasi, menakut-nakuti, memaki, menyebarkan gosip).
3. Perilaku nonverbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam biasanya di sertai oleh bullying fisik atau verbal).
4. Perilaku nonverbal tidak langsung ( mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan hingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirim surat kaleng).

#### 5. Pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresif fisik atau verbal)

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bentuk-bentuk *bullying* adalah kontak fisik langsung, kontak verbal langsung, perilaku nonverbal langsung, perilaku nonverbal tidak langsung, dan pelecehan seksual.

#### 2.1.4. Gejala yang Terdapat pada Korban *Bullying*

Dalam Sejiwa (2008), dijelaskan bahwa pada korban *bullying*, ada beberapa gejala yang dapat dilihat seperti :

1. Mendadak mengeluh pusing, sakit perut dan mual ketika akan berangkat ke sekolah. Hal ini menandakan bahwa korban telah mengalami gejala psikosomatik yang timbul saat ia membayangkan dampak negatif yang akan dialaminya saat tiba di sekolah.
2. Pakaian seragam robek/rusak ketika pulang sekolah, atau kelaparan meskipun sudah dibawakan bekal atau uang jajan. Bisa jadi telah diganggu teman-temannya di sekolah, bekal makanan atau uang jajannya pun dirampas.
3. Turunnya prestasi belajar. Bila awalnya anak selalu meraih nilai tinggi di pelajarannya dan tiba-tiba nilainya merosot, sesuatu pasti telah terjadi. Dipastikan anak telah menjadi korban *bullying* apabila disertai dengan sulitnya berkonsentrasi, ekspresi yang lesu, depresi, dan ketakutan.

Secara nyata dipaparkan keseluruhan gejala yang dapat dilihat pada korban *bullying*, yakni : mengurung diri (*school phobia*), menangis, minta pindah sekolah, konsentrasi anak berkurang, tidak mau bermain/bersosialisasi, suka

membawa barang-barang tertentu (sesuatu yang diminta *bullies*), jadi penakut, marah-marah/uring-uringan, gelisah, berbohong, melakukan perilaku *bullying* terhadap yang lain, memar/lebam-lebam, tidak bersemangat, menjadi pendiam, mudah sensitif, menjadi rendah diri, menyendiri, menjadi kasar dan dendam, ngompol, berkeringat dingin, tidak percaya diri, mudah cemas, cengeng (untuk yang masih kecil), mimpi buruk, dan mudah tersinggung.

Wiyani (2012) menambahkan bahwa korban *bullying* akan merasa tidak aman, rendah diri, penyesuaian sosial yang buruk karena korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar, berkeinginan untuk bunuh diri daripada terus menghadapi tekanan berupa hinaan dan hukuman, serta merasa tidak berharga.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa gejala-gejala yang terdapat pada korban *bullying* adalah semua indikasi buruk dan tidak menyenangkan yang sangat mengganggu aktivitas korban dan masa depannya. Dimana korban *bullying* akan merasa tidak aman, rendah diri, penyesuaian sosial yang buruk karena korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar, berkeinginan untuk bunuh diri daripada terus menghadapi tekanan berupa hinaan dan hukuman, serta merasa tidak berharga.

### 2.1.5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan menjadi Korban Bullying

Wiyani (2012) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi korban *bullying* antara lain : Siswa baru disekolah, latar belakang sosial dan ekonomi, latar belakang budaya dan agama, warna kulit dan warna rambut, dan faktor intelektual.

Menurut Sejiwa (2008). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan menjadi korban *bullying* antara lain :

1. Kondisi fisik yang lemah atau kurang setara dibanding yang lain.

Remaja yang memiliki kondisi fisik lebih lemah atau mengalami cacat fisik akan cenderung menjadi korban *bullying*. Kondisi fisik yang demikian telah menurunkan rasa ingin lebih hebat dari yang lain. Keadaan ini membuat remaja cenderung mengikuti konformitas demi menyelamatkan diri dari pelaku *bullying*, di samping mereka tidak ingin kehilangan harga diri di depan teman sebayanya.

2. Status sosial ekonomi

Secara umum diketahui bahwa individu yang berasal dari status sosial ekonomi tinggi, cenderung selalu merasa menjadi pemimpin atau ketua kelompok dalam kelompok teman sebayanya. Individu yang memiliki status sosial ekonomi rendah cenderung tidak dihargai dan hanya akan dijadikan bahan ejekan atau menjadi korban *bullying*.

### 3. Kepribadian

Anak yang berkepribadian pendiam, pemalu, dan kurang percaya diri cenderung lebih mudah menjadi korban *bullying* dibandingkan anak yang memiliki kepribadian berani, percaya diri, dan terbuka. Anak yang pendiam, pemalu, dan kurang percaya diri terkesan lebih sensitif dan mudah menyadari kepribadiannya sehingga mencari aman jauh lebih baik menurut mereka.

### 4. Pengasuhan yang kurang ramah

Pengasuhan dalam keluarga turut mendukung berkembangnya kecenderungan menjadi korban *bullying*. Maksudnya anak yang selalu mendapat perlakuan yang kurang ramah (kejam), lebih cenderung menjadi korban *bullying*. Mereka cenderung mengikut dengan peraturan kelompok dan merasa tidak lebih berharga dari teman-teman yang tidak bernasib sama seperti mereka.

Astuti (2008) menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi korban *bullying*, yaitu perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, jender, etnis/rasisme; kelompok teman sebaya; keluarga; situasi sekolah yang tidak harmonis; karakter individu/kelompok; dan persepsi nilai yang salah atas diri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi korban *bullying* adalah perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, jender, etnis/rasisme; kelompok teman sebaya; keluarga; situasi sekolah yang tidak harmonis; karakter individu/kelompok; dan persepsi nilai yang salah atas diri.

## 2.2. Konformitas

### 2.2.1. Pengertian Konformitas

Konformitas sosial adalah proses dimana tingkah laku seseorang terpengaruh atau dipengaruhi oleh orang lain di dalam suatu kelompok. Cara seseorang terpengaruh ada bermacam-macam, ada yang secara langsung ataupun tidak langsung. Sugiyarta (2002), menerangkan bahwa konformitas merupakan hasil interaksi sosial dan proses sosial dalam kehidupan manusia ketika bermasyarakat yang akan memunculkan perilaku-perilaku kesepakatan (konformitas) sebagai bentuk aturan bermain bersama. Adapun Santrock (2007), menyatakan bahwa konformitas terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa didesak oleh orang lain (baik desakan nyata atau hanya bayangan saja). Desakan untuk confirm dengan teman sebaya cenderung selalu kuat selama masa remaja.

Taylor, dkk (2012), konformitas adalah tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Kebanyakan remaja dianggap bebas memilih sendiri baju dan gaya rambutnya. Orang sering lebih suka mengenakan baju seperti orang lain dalam kelompok sosial mereka dan karenanya mengikuti *trend* busana terbaru.

Santrock (2007) menambahkan bahwa konformitas terhadap desakan teman sebaya dapat berubah positif atau negatif. Remaja belasan tahun dapat terlibat dalam semua jenis perilaku konformitas yang bersifat negatif (menggunakan bahasa gaul, mencuri, melakukan pengrusakan, serta mempermainkan orang tua dan guru).

Sherif (2002), yang menafsirkan konformitas secara luas, menambahkan bahwa konformitas berarti keselarasan, dan kesesuaian perilaku individu-individu anggota masyarakat dengan harapan-harapan masyarakatnya yang sejalan dengan kecenderungan manusia dalam kehidupan berkelompok membentuk norma sosial.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah kecenderungan individu untuk mengubah persepsi dan perilaku sesuai harapan kelompoknya tempat ia berinteraksi.

### 2.2.2. Aspek Konformitas

Sears,dkk (1985) mengemukakan secara eksplisit bahwa konformitas remaja ditandai dengan adanya 3 hal, yaitu :

#### 1. Kekompakan

Konformitas dipengaruhi oleh eratnya hubungan antara individu dengan kelompoknya. Yang dimaksudkan kekompakan disini yaitu jumlah kekuatan yang menyebabkan orang lain tertarik pada suatu kelompok dan yang membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya. Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar kesetiaan mereka maka semakin kompak kelompok tersebut.

Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila seseorang merasa dekat dengan anggota kelompoknya yang lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui kita, dan akan semakin menyakitkan bila mereka mencela kita. Artinya, kemungkinan untuk menyesuaikan diri atau tidak menyesuaikan diri akan

semakin besar bila kita mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi anggota kelompok tersebut. Kelompok yang beranggapan bahwa tugasnya penting atau berharga akan menghasilkan tingkat konformitas yang lebih besar dibandingkan kelompok yang memandang suatu tugas sebagai suatu tugas yang tidak penting.

## 2. Kesepakatan

Kesepakatan dalam hal ini diharapkan individu-individu dalam kelompok tersebut dapat menyesuaikan diri dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam kelompoknya. Kesepakatan dalam kelompok meliputi : kepercayaan antar anggota kelompok yang satu dengan yang lainnya, mampu memberikan pendapat tentang kelompoknya, menyamakan persepsi dalam kelompok, serta terdapat pula kesesuaian aktivitas kelompok.

## 3. Ketaatan

Konformitas teman sebaya menuntut adanya tekanan dalam kelompok acuan pada remaja yang membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tersebut tidak menginginkannya. Individu harus bersedia mematuhi perlakuan kelompok serta mampu memenuhi permintaan orang lain dalam kelompoknya. Dan individu juga diharapkan dapat bekerjasama dalam kelompok tersebut dan saling menjaga kepercayaan individu terhadap anggota kelompok.

Salah satu untuk menimbulkan ketaatan adalah dengan meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menimbulkan perilaku yang diinginkan melalui suatu hukuman ataupun ancaman. Dan selain itu harapan dari orang lain juga mempengaruhi, yaitu ketika seseorang rela memenuhi permintaan orang lain

hanya karena orang lain tersebut mengharapkannya. Dan hal tersebut akan mudah dilihat secara langsung bila permintaan tersebut diajukan secara langsung.

#### 4. Kepercayaan

Penurunan melakukan konformitas yang drastis karena hancurnya kesepakatan, disebabkan oleh faktor kepercayaan. Tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun bila terjadi perbedaan pendapat, meskipun orang yang berbeda pendapat itu sebenarnya kurang ahli bila dibandingkan anggota lain yang membentuk mayoritas. Bila seseorang sudah tidak mempunyai kepercayaan terhadap pendapat kelompok, maka hal ini dapat mengurangi ketergantungan individu terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan.

#### 5. Persamaan pendapat

Bila dalam suatu kelompok terdapat satu orang saja yang tidak sependapat dengan anggota kelompok yang lain, maka konformitas akan turun. Kehadiran orang yang tidak sependapat tersebut menunjukkan terjadinya perbedaan yang dapat berakibat pada berkurangnya kesepakatan kelompok. Jadi dengan persamaan pendapat antar anggota kelompok maka konformitas akan semakin tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri konformitas adalah sebagai berikut: a) Kekompakan, b) Kesepakatan, c)Kepercayaan, d) Persamaan pendapat, serta e) Ketaatan tekanan atau tuntutan kelompok acuan.

### 2.2.3. Tipe Konformitas

Bentuk konformitas seseorang terhadap orang yang mempengaruhinya berbeda-beda bergantung pada siapa dan bagaimana proses pengaruh sosial itu dilakukan. Ada beberapa tipe konformitas ini menurut Sears, Freedman, dan Peplau (2012), yaitu:

1. Tipe konformitas membabi buta

Yakni konformitas itu diwarnai sikap masa bodoh dalam arti meniru atau mengikuti apa yang menjadi kemauan orang lain tanpa pemahaman ataupun penghayatan, tanpa pertimbangan, pemikiran dan/atau perasaan.

2. Tipe konformitas identifikasi

Yakni konformitas yang diwarnai dengan kharisma dari orang yang mempengaruhi sehingga seseorang yang dipengaruhi percaya, mengakui, menerima, tanpa rasa takut akan sanksi atas sikap non-konformitasnya, dan juga tanpa harapan akan imbalan atas sikap konformitasnya.

3. Tipe konformitas internalisasi

Yakni konformitas yang diwarnai dengan sikap kebebasan untuk menentukan konformitas atau non-konformitas dengan didasarkan pada pertimbangan rasio, perasaan, pengalaman, hati nurani, dan semangat untuk menentukan pilihan-pilihan dalam bersikap dan bertindak laku

Adapun tipe konformitas yang lain menurut Sugiyarta (2002) adalah:

### 1. *Compliance*

Yaitu konformitas yang benar-benar bertentangan dengan keinginan kita, yang mana konformitas tipe ini dilakukan untuk mendapat hadiah atau menghindari hukuman.

### 2. *Acceptance*

Yaitu konformitas yang dilakukan karena ada beberapa hal yang dapat dijadikan alasan untuk melakukan konformitas tersebut dan tidak sepenuhnya diingkari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tipe konformitas ini meliputi: a) Tipe konformitas membabi buta, b) Tipe konformitas identifikasi, c) Tipe konformitas internalisasi, d) *Compliance*, dan e) *Acceptance*.

## 2.3. Harga Diri

### 2.3.1. Pengertian Harga Diri

Para ahli telah banyak melakukan penelitian terhadap harga diri, salah satu di antaranya mengatakan bahwa harga diri merupakan bagian penting dalam diri individu. Branden (2001), mengatakan bahwa harga diri sangat berpengaruh pada tingkah laku individu karena harga diri berperan dalam proses berfikir, emosi dan keputusan yang akan diambil, bahkan juga berpengaruh terhadap nilai-nilai, cita-cita serta tujuan yang akan diambil individu. Keadaan ini dapat membawa individu ke arah keberhasilan atau kegagalan dalam hidup, oleh karena itu harga diri merupakan faktor yang besar pengaruhnya apabila individu bermaksud menetapkan target keberhasilan.

Gea, Wulandari, Babari (2003) menegaskan bahwa harga diri adalah apa yang individu pikirkan dan rasakan tentang dirinya sendiri dan bukanlah apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain. Harga diri sangat berkaitan dengan menghargai diri sendiri, yakni suatu sikap menghormati dan menjaga diri sendiri, tidak membiarkannya terlantar dan menjadi beban orang lain, serta tidak membiarkannya diperalat atau dimanipulasi.

Kebutuhan akan *self esteem*, menurut Branden (dalam Rahman, 2014) merupakan sesuatu yang sangat penting dan berpengaruh pada proses berpikir, emosi, keinginan, nilai-nilai dan tujuan kita. Brandon (dalam Rahman, 2014) menyebut *self esteem* sebagai kunci yang sangat penting untuk mengenal perilaku seseorang.

Marwell (dalam Rahman, 2014) menyebutkan empat tipe pengertian pengertian *self esteem*. Pertama, *self esteem* dipandang sebagai sikap. Seperti sikap-sikap yang lainnya, *self esteem* menunjuk pada suatu objek tertentu yang melibatkan reaksi kognitif, emosi, dan perilaku, baik positif maupun negatif. Kedua, *self esteem* dipandang sebagai perbandingan antara *ideal self* dan *real self*. Ketiga, *self esteem* dianggap sebagai respons psikologis seseorang terhadap dirinya sendiri. Keempat, *self esteem* dipahami sebagai komponen dari kepribadian atau *self system* seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa harga diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang dibuat dan cenderung dipertahankan oleh individu yang akan membimbingnya kepada perasaan mampu

dan berharga, di samping itu mampu menerima hal-hal yang berada di luar diri sendiri dan mengakui kelebihan orang lain.

### 2.3.2. Aspek-aspek harga diri

Branden (2001), bahwa aspek-aspek harga diri itu meliputi:

#### 1. Percaya diri (*self confidence*)

Kemampuan berarti mempercayai pikiran, kemampuan dalam berpikir, memahami, belajar dalam memilih dan memutuskan, mempercayai kemampuan diri untuk memahami keinginan dan kebutuhan serta kepercayaan diri.

#### 2. Penghargaan terhadap diri sendiri (*self respect*)

Hormat terhadap diri sendiri berarti menyakinkan kebenaran atas nilai yang dipegang, perilaku yang dijalani, kenyamanan dan keinginan diri, kebutuhan hidup yang bercukup sehingga tercipta kebahagiaan diri.

Menurut Robin dan Shaver (dalam Pili, 2006), harga diri ini terdiri dari beberapa aspek yang tercakup di dalamnya yaitu:

#### 1. Penerimaan orang lain terhadap dirinya

Penerimaan orang lain (lingkungan) terhadap keberadaan diri individu adalah sangat menentukan tingkat harga diri orang tersebut. Dijelaskan pula bahwa penerimaan yang positif atas eksistensi individu akan meningkatkan penghargaan terhadap dirinya. Hal ini tidak hanya berlaku terhadap kelebihan, tetapi juga terhadap kekurangan yang dimiliki orang tersebut sehingga ia akan merasa bahwa seperti apapun keberadaan dirinya, orang lain (lingkungan) dapat menerimanya secara terbuka.

## 2. Perlakuan orang lain terhadap dirinya

Tingkat harga diri bergantung juga pada perlakuan yang diterima seseorang dari lingkungannya. Harga diri individu dapat tinggi apabila lingkungan memperlakukannya sebagai orang yang dihormati, dihargai atau dibutuhkan, tetapi harga diri dapat menurun bila individu tersebut mendapatkan perlakuan yang tidak wajar atau kurang sopan.

## 3. Penghargaan orang lain terhadap dirinya

Adanya penghargaan dari orang lain bukan saja membuat prestise individu naik atau menjadi positif, tetapi ia juga akan merasa bahwa dirinya sangat dibutuhkan dan harus terlibat dengan lingkungannya. Sebab hal ini dapat mendorong bertambahnya kepercayaan individu terhadap lingkungannya.

Clemes (2005), menambahkan bahwa aspek-aspek harga diri itu meliputi:

### 1. Aspek internal

Aspek internal adalah perasaan yang dirasakan oleh individu tentang apa yang diyakininya yang telah membuat dirinya istimewa.

### 2. Aspek eksternal

Aspek eksternal adalah ujian serta pengakuan yang diterima individu dari orang lain sewaktu ia mengekspresikan segala sifat yang menjadikannya istimewa.

Berdasarkan uraian di atas, maka aspek-aspek harga diri adalah sebagai berikut: a) Percaya diri (*self confidence*), b) Penghargaan terhadap diri sendiri (*self respect*).

### 2.3.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan harga diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan harga diri menurut Coopersmith, adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor keluarga dan keadaan rumah

Lingkungan keluarga merupakan awal dari proses terbentuknya harga diri pada individu. Individu yang memiliki harga diri tinggi, selalu lebih baik di sekolah dari pada individu yang memiliki harga diri rendah meskipun tidak dalam semua bidang studi. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi umumnya berasal dari keluarga yang orangtuanya memiliki harga diri yang tinggi juga. Sebaliknya, individu yang ditolak dan tidak hangat dalam keluarga akan menjadi individu yang memiliki harga diri yang rendah.

#### 2. Interaksi sosial

Sebagian besar harga diri adalah reaksi individu terhadap orang lain mengenai dirinya sendiri dalam hubungannya dengan orang lain. Jika persepsi dirinya dalam hubungannya dengan orang lain berubah, maka penilaian terhadap dirinya sendiri akan berubah. Bagaimana evaluasi individu terhadap orang lain mengenai dirinya, akan mempengaruhi tinggi atau rendahnya harga diri individu.

#### 3. Jenis kelamin

Meskipun dewasa ini banyak pendapat yang menyatakan adanya kecenderungan ke arah persamaan hak pada kedua jenis kelamin tersebut, namun stereotip peran seks masih dominan. Selanjutnya dari hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan stereotip antara pria dengan wanita. Wanita lebih mudah untuk dirayu, lebih tergantung dan lebih banyak menyerah

terhadap lingkungan sosialnya. Sebaliknya pria lebih berani, independen dan memiliki cara berfikir rasional. Adanya perbedaan stereotip ini menyebabkan wanita dan pria memiliki konsep yang berbeda.

#### 4. Status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi orangtua diperkirakan dapat mempengaruhi harga diri anak. Hal ini berhubungan dengan sistem kekerabatan di Indonesia yang masih kuat dimana nilai-nilai orangtua dan penilaian terhadap diri sendiri masih sangat berperan dalam diri individu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa status sosial ekonomi orangtua membuat anak bersikap dan menempatkan harga diri sesuai status sosial ekonomi orangtuanya. Status sosial ekonomi kelas atas akan menempatkan dirinya pada lingkungan yang sederajat. Begitu juga sebaliknya, status sosial ekonomi kelas bawah juga tidak akan menempatkan dirinya dalam lingkungan status sosial ekonomi kelas atas (Yahya, 1991).

#### 5. Usia

Bertambahnya usia individu, maka fokus harga diri juga mengalami perubahan. Kokenes (dalam Yahya, 2008), mengatakan bahwa pada anak sekolah dasar kelas empat dan kelas lima, perkembangan harga dirinya berpusat pada sekolah dan persahabatan. Sedangkan pada anak sekolah menengah kelas tiga, perkembangan harga dirinya terpusat pada dukungan dan kepuasan dalam hubungannya dengan orang tua.

## 6. Pengalaman

Pengalaman hidup sehari-hari merupakan sumber dalam evaluasi diri. Dalam hal ini pengalaman yang menyenangkan dapat menaikkan harga diri, sedangkan pengalaman yang kurang menyenangkan dapat merusak harga diri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan harga diri itu meliputi: a) Faktor keluarga dan keadaan rumah, b) Interaksi sosial, c) Jenis kelamin, d) Status sosial ekonomi, e) Usia, dan f) Pengalaman.

### 2.4. Hubungan Konformitas dan Harga Diri dengan Kecenderungan Menjadi Korban *Bullying*

*Bullying* di sekolah banyak berasal dari sesama teman sebaya. Berdasarkan penelitian Bernstein dan Watson, disimpulkan bahwa karakteristik eksternal korban *bullying* adalah cenderung lebih kecil atau lebih lemah dari teman sebayanya. Dengan kata lain, siswa dengan ukuran badan lebih besar, terutama di antara anak laki-laki cenderung mendominasi teman sebaya berbadan kecil. Selain itu, juga bisa dikaitkan dengan kecenderungan siswa senior terhadap siswa junior (Wiyani,2012).

Perilaku *bullying* di kalangan remaja bukan merupakan hal yang baru. Perilaku negatif tersebut berpeluang besar untuk ditiru karena perilaku ini kemungkinan besar banyak dilakukan oleh siswa terlebih remaja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Levianti (2008) mengungkapkan bahwa seorang remaja

cenderung melakukan *bullying* setelah mereka pernah menjadi korban *bullying* oleh seseorang yang lebih kuat, misalnya oleh orang tua, kakak kandung, kakak kelas atau teman sebaya yang lebih dominan.

*Bullying* dapat dianggap sebagai proses kelompok. Para anggota kelompok dapat merasa dimanipulasi oleh pemimpin kelompoknya dan mungkin mengalami tekanan untuk menyesuaikan perilaku (Huitsing & Veenstra dalam Oktaviani, 2014). Apabila remaja sudah terikat dalam suatu kelompok akan cenderung mengikuti aturan apa yang diinginkan dalam kelompoknya karena hanya ingin mendapatkan suatu pengakuan dari kelompoknya. Remaja ingin kehadirannya diakui sebagai bagian dari komunitas remaja secara umum dan bagian dari kelompok sebaya secara khusus (Melinda dalam Oktaviana, 2014).

Usman (2013) menyatakan fenomena *bullying* dapat terjadi karena ada faktor penyebab terjadinya perilaku tersebut antara lain faktor kepribadian, faktor interpersonal siswa dengan orangtua, faktor pengaruh teman sebaya, dan faktor iklim sekolah. Faktor pengaruh teman sebaya yang berisiko menimbulkan kecenderungan munculnya perilaku *bullying* pada remaja karena pada masa remaja, individu akan melepaskan diri dari keluarga dan banyak menghabiskan waktu dengan bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Hal ini serupa dengan pendapat Papalia & Feldman (dalam Oktaviana, 2014) seorang remaja akan banyak menghabiskan waktu lebih banyak dengan teman sebaya dari pada berinteraksi dengan keluarga. Apabila remaja sudah terikat dalam suatu kelompok pertemanan, biasanya remaja akan selalu mengikuti apa yang diinginkan dalam kelompok tersebut. Sebagai contoh remaja yang mencoba untuk

merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa dan ingin mengikuti kelompoknya. Sehingga pengaruh teman sebaya akan memunculkan terjadinya konformitas di dalam suatu kelompok tersebut.

Padahal sebenarnya perilaku *bullying* dapat memberikan dampak negatif bagi korbannya yaitu ketika mengalami bullying korban akan merasakan banyak emosi negatif dimana korban tidak berdaya dalam menghadapi emosi. Dalam jangka panjang, maka emosi-emosi ini dapat berujung pada munculnya perasaan rendah diri, apabila hal ini dibiarkan maka korban akan merasa dirinya tidak berharga sehingga dapat berujung pada terjadinya bunuh diri (Septrina, 2009). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Septrina (2009) dapat diasumsikan masalah *bullying* berhubungan dengan *self-esteem*. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Papalia (dalam Septrina, 2009), *Self esteem* merupakan pendapat atau penilaian seseorang yang membuat dirinya menjadi berharga.

Menurut Harter (dalam Septrina, 2009) *Self esteem* yang tinggi ditandai dengan mempertahankan dirinya sebagai sesuatu yang sangat berharga dan memandang dirinya secara positif. Sedangkan *bullying* yang rendah ditunjukkan dengan kecilnya frekuensi *bullying* atau tidak ada sama sekali tindakan *bullying* yang dialami oleh seseorang. Tindakan *bullying* ini meliputi dilukai secara fisik, verbal, dan nonverbal. Beberapa diantaranya yang sering terjadi, yaitu melalui tendangan, pukulan, hantaman, diludahi, gigitan, mengolok-olok, mencaci-maki, menyindir, mengancam kekerasan, menyebarkan berita bohong, melakukan gerakan yang kasar atau bermuka galak secara sengaja, dan menulis surat yang bermaksud mencemooh (Sullivan&Sullivan and Cleary dalam Septrina, 2009).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika korban *bullying* menghargai dirinya dengan baik maka ia dapat menghindari dirinya dari dampak tindakan *bullying*.

## 2.5. Hubungan antara Konformitas dengan Kecenderungan Menjadi Korban *Bullying*

Besarnya pengaruh konformitas terhadap kecenderungan menjadi korban *bullying*, terutama di sekolah. Ada yang menjadi korban *bullying* karena ingin menjadi anggota kelompok, dan ada pula yang menjadi korban *bullying* ketika sudah berada dalam kelompok. Seperti yang terjadi pada Brian di tahun 1993, seorang pemain *football* remaja yang diseret keluar dari ruang bilas dan ditempelkan dalam keadaan tidak berbusana oleh kelima rekan timnya. Tangan, kaki, perut, dan alat kelaminnya diikat dengan selotip. Brian juga dipanggil dengan nama-nama yang menyakitkan, dikucilkan, dan diperlakukan kasar oleh teman-teman sekelasnya. (Coloraso, 2007).

Saat ini, perilaku *bullying* marak terjadi pada siswa di sekolah. Beberapa penelitian berupaya mengetahui penyebab dan akibat perilaku *bullying* pada siswa. Maraknya kasus ini menjadi sangat memprihatinkan bagi pendidik dan orangtua. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* yaitu adanya pengaruh kelompok teman sebaya. Teman di lingkungan sekolah idelanya sebagai “partner” siswa dalam proses pencapaian program-program pendidikan.

Hasil penelitian yang dilakukan Warden dan Mackinnon (dalam Usman, 2013) menunjukkan bahwa remaja yang berusia 11-15 tahun di West of Scotland mengungkapkan bahwa anak remaja yang populer memberikan sumbangan positif pada perilaku prososial sebesar 68%, adapun remaja yang menjadi pelaku sekaligus korban *bullying* sering ditolak oleh teman sebayanya, memberikan sumbangan 78% pada anak remaja di West Scotland.

*Bullying* dapat menjadi stresor yang disebut sebagai kumpulan simtom atau mengancam pada remaja sebab penerimaan dari teman sebaya merupakan hal yang sangat penting sehingga pengucilan dapat diartikan sebagai stres, frustrasi, dan kesedihan (Santrock dalam Ramadhani dan Retnowati, 2013). Remaja mengandalkan teman sebaya untuk memberikan dukungan yang sebelumnya disediakan oleh keluarga (Frankel; Sebald dalam Ramadhani dan Retnowati, 2013).

## 2.6. Hubungan antara Harga Diri dengan Kecenderungan Menjadi Korban

### *Bullying*

Remaja atau siswa yang cenderung menjadi korban *bullying* adalah remaja atau siswa yang dianggap memiliki harga diri yang rendah oleh pelaku *bullying*, itu sebabnya korban *bullying* sangat mudah mendapat hinaan dan celaan yang membuat korban merasa tidak berdaya dan tidak berharga, juga berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (Sejiwa, 2008).

Keadaan di atas dapat dilihat pada siswa SMA Negeri 4 Medan yang tergantung dalam kelompok (geng), di mana siswa yang menjadi anggota kelompok (geng) namun cenderung pasif lebih sering menjadi korban *bullying*. Keadaan korban *bullying* yang tidak setara dengan anggota lainnya, memudahkan korban mendapatkan perlakuan *bullying*.

Korban akan merasa tidak aman, rendah diri, penyesuaian sosial yang buruk dimana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar, berkeinginan untuk bunuh diri daripada terus menghadapi tekanan berupa hinaan dan hukuman, serta merasa tidak berharga (Wiyani, 2012).

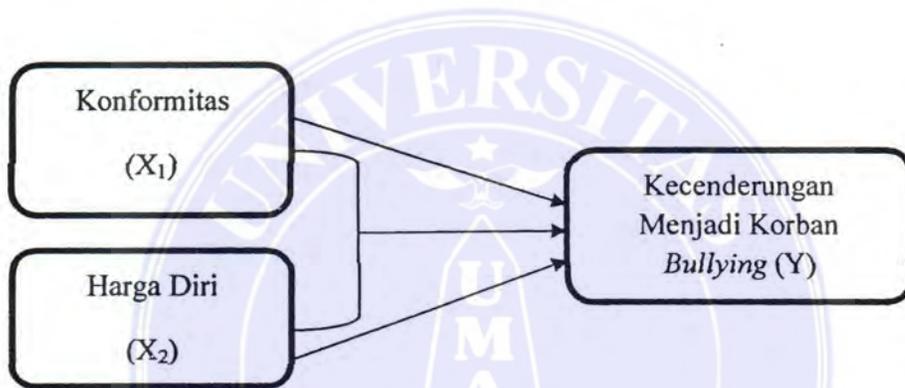
Merasa diri tidak berharga adalah hal yang menyakitkan, sebab harga diri adalah aspek penting dalam perkembangan seseorang. Seseorang yang memiliki harga diri yang sehat dan tinggi akan dapat menerima keadaan dan merasa yakin dengan dirinya. Ia juga bisa menikmati pengalaman baru yang ditemuinya. Di samping itu, ia pun bisa bekerja sama dengan orang lain secara baik. Apabila dasar harga diri yang positif tersebut tidak dimiliki oleh individu, maka upaya untuk mencapai harga diri yang sehat, tidak mudah dilakukan. Ini berarti, seseorang mungkin akan tumbuh menjadi orang yang merasa tidak mampu menghadapi tantangan yang datang dari sekitarnya (Sobur, 1991).

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa individu yang merasa dirinya tidak berharga, atau dianggap memiliki harga diri yang rendah oleh teman-

temannya, sulit menghadapi tantangan sehingga mudah sekali menerima perlakuan *bullying* dari teman sebayanya.

## 2.7. Kerangka berpikir

Variabel-variabel yang telah dikelompokkan dalam kerangka konsep akan dibentuk menjadi sebuah model teoritis sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Gambar 1 memperlihatkan bahwa kecenderungan menjadi korban *bullying* berhubungan dengan konformitas dan harga diri secara sendiri (parsial/masing-masing) dan secara bersamaan.

## 2.8. Hipotesis

Bedasarkan uraian teoritis dari hasil-hasil penelitian, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Ada hubungan konformitas dan harga diri dengan kecenderungan menjadi korban *bullying* di SMA Negeri 4 Medan, dengan asumsi bahwa semakin tinggi konformitas dan tinggi harga diri, maka semakin kecil kecenderungan menjadi korban *bullying*. Sebaliknya, semakin rendah konformitas dan rendah harga diri maka semakin besar kecenderungan menjadi korban *bullying*.
2. Ada hubungan konformitas dengan kecenderungan menjadi korban *bullying* di SMA Negeri 4 Medan, dengan asumsi bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin kecil kecenderungan menjadi korban *bullying*. Sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin besar kecenderungan menjadi korban *bullying*.
3. Ada hubungan harga diri dengan kecenderungan menjadi korban *bullying* di SMA Negeri 4 Medan, dengan asumsi bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin kecil kecenderungan menjadi korban *bullying*. Sebaliknya, semakin rendah harga diri maka semakin besar kecenderungan menjadi korban *bullying*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Tipe Penelitian

Pada tipe penelitian ini, penulis melakukan penelitian survei dengan menggunakan metode skala korban *bullying*, skala konformitas, dan skala harga diri siswa di SMA Negeri 4 Medan.

#### 3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel dependen (Y) : Kecenderungan Menjadi Korban *Bullying*
2. Variabel independen (X1) : Konformitas  
(X2) : Harga Diri

#### 3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel yang digunakan dalam penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah dipersiapkan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Kecenderungan Menjadi Korban *Bullying*

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan menjadi korban *bullying* adalah seseorang yang sering menjadi target dari perilaku agresif, tindakan menyakitkan, yang menerima perlakuan yang tidak

menyenangkan dan hanya memperlihatkan sedikit pertahanan melawan penyerangnya. Semakin tinggi jumlah skor pada skala, maka semakin besar kecenderungan menjadi korban *bullying*. Sebaliknya, semakin rendah jumlah skor pada skala, maka semakin kecil kecenderungan menjadi korban *bullying*.

Korban *bullying* diungkap berdasarkan gejala korban *bullying* yaitu siswa yang merasa tidak aman, rendah diri, penyesuaian sosial yang buruk karena korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar, dan merasa tidak berharga.

## 2. Konformitas

Konformitas adalah kecenderungan individu untuk mengubah persepsi dan perilaku sesuai harapan kelompoknya tempat ia berinteraksi. Konformitas diungkap melalui jumlah skor pada skala konformitas. Semakin tinggi jumlah skor pada skala, maka semakin tinggi konformitas. Sebaliknya, semakin rendah jumlah skor pada skala, maka semakin rendah konformitas.

Konformitas diungkap berdasarkan aspek yaitu kekompakan, kesepakatan, kepercayaan, persamaan pendapat, dan ketaatan tekanan atau tuntutan kelompok acuan.

## 3. Harga diri

Harga diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang dibuat dan cenderung dipertahankan oleh individu yang akan membimbingnya kepada perasaan mampu dan berharga. Harga diri diungkap melalui jumlah skor pada skala harga diri. Semakin tinggi jumlah skor pada skala, maka semakin

tinggi harga diri. Sebaiknya, semakin rendah jumlah skor pada skala, maka semakin rendah harga diri.

Harga diri diungkap berdasarkan aspek yaitu penerimaan orang lain terhadap dirinya, perlakuan orang lain terhadap dirinya, perlakuan orang lain terhadap dirinya dan penghargaan orang lain terhadap dirinya.

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu (Sedarmayanti dan Hidayat, 2002). Adapun yang menjadi populasi adalah para siswa kelas XI MIA (Matematika dan Ilmu Alam) di SMA Negeri 4 Medan yang berjumlah 407 orang, kemudian diambil siswa yang pernah terkena perlakuan *bullying* yang sesuai dengan karakteristik yaitu berjumlah 220 orang.

#### 2. Sampel

Menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2002), sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Adapun jumlah sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang.

#### 3. Teknik pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive random sampling* dengan maksud memberi kesempatan yang sama terhadap anggota populasi

untuk dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, metode untuk mendapatkan sejumlah subjek penelitian disebut dengan *random sampling*. Dimana peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi yang telah diambil sesuai dengan karakteristik sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Setiap subjek yang terdaftar sebagai populasi, diberi nomer urut dari satu sampai dengan banyaknya subjek. Di dalam pengambilan sampel, biasanya peneliti sudah menentukan terlebih dahulu besarnya jumlah sampel yang paling baik.

**Tabel 1**  
**Data Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Pernah Terkena Perlakuan <i>Bullying</i> (Populasi)	Sampel 45%
XI MIA 1	40	22	10
XI MIA 2	44	22	10
XI MIA 3	40	23	11
XI MIA 4	40	24	11
XI MIA 5	42	23	11
XI MIA 6	40	20	9
XI MIA 7	40	21	9
XI MIA 8	40	25	11
XI MIA 9	41	21	9
XI MIA 10	40	19	9
JUMLAH	407	220	100

Mengingat jumlah populasi yang mencapai lebih dari 100 orang, maka subjek yang diteliti berjumlah 100 orang. Hal ini berdasarkan pendapat Arikunto (2006), yang menyatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjek penelitian besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih. Dari keseluruhan

populasi yang berjumlah 220 orang, maka sesuai pendapat di atas jumlah sampel dalam penelitian ini yang sesuai dengan kemampuan peneliti (waktu, tenaga, biaya), yakni diambil sebanyak 45% dari keseluruhan jumlah populasi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diperoleh sampel penelitian sebesar 100 orang.

Dimana sampel yang akan diteliti memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Siswa-siswi SMA Negeri 4 Medan.
2. Siswa-siswi kelas XI T.A 2016/2017.
3. Siswa-siswi yang pernah terkena perlakuan *bullying*.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan relevan dan akurat untuk mendapatkan hasil pengukuran yang memuaskan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala.

Skala adalah suatu daftar yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan kondisi-kondisi yang ingin diketahui. Dasar digunakannya skala ini, seperti yang dikemukakan Hadi (2003), yaitu:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Hal-hal yang sudah dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

3. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada subjek adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.

Ada bermacam-macam jenis skala, namun dalam penelitian digunakan skala tipe pilihan. Alasan yang mendasari dipilih skala semacam ini adalah karena adanya pertimbangan yang menyatakan bahwa item-item tipe pilihan umumnya lebih menarik bagi para responden. Hal ini disebabkan kemudahan, yaitu singkatnya waktu yang digunakan untuk mengisi skala. Menurut Hadi (2003), skala tipe pilihan dapat digunakan untuk menyelidiki fakta objektif maupun fakta subjektif.

Adapun skala yang digunakan untuk mengungkapkan data-data subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Skala Kecenderungan Menjadi Korban *bullying*

Skala kecenderungan menjadi korban *bullying* dikembangkan peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Wiyani (2012), dengan gejala sebagai berikut : Siswa yang merasa tidak aman, rendah diri, penyesuaian sosial yang buruk karena korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar, dan merasa tidak berharga.

2. Skala konformitas

Skala konformitas ini disusun peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sears (1985), dengan ciri-ciri sebagai berikut: kekompakan, kesepakatan, kepercayaan, persamaan pendapat, serta ketaatan tekanan atau tuntutan kelompok acuan.

### 3. Skala harga diri

Skala harga diri ini dikembangkan peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Siagian (2003), dengan aspek-aspek sebagai berikut: penerimaan orang lain terhadap dirinya, perlakuan orang lain terhadap dirinya, perlakuan orang lain terhadap dirinya dan penghargaan orang lain terhadap dirinya.

Ketiga skala dalam penelitian ini menggunakan skala likert guna menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pernyataan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Sukardi, 2003).

Pernyataan berbentuk tipe pilihan dan tiap butir diberi empat pilihan jawaban. Untuk butir *favourable*, jawaban "SS (Sangat Sesuai)" diberi nilai 4, jawaban "S (Sesuai)" diberi nilai 3, jawaban "TS (Tidak Sesuai)" diberi nilai 2 dan jawaban "STS (Sangat Tidak Sesuai)" diberi nilai 1. Untuk butir *unfavourable*, jawaban "SS (Sangat Sesuai)" diberi nilai 1, jawaban "S (Sesuai)" diberi nilai 2, jawaban "TS (Tidak Sesuai)" diberi nilai 3 dan jawaban "STS (Sangat Tidak Sesuai)" diberi nilai 4.

#### 1. Validitas alat ukur

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiono, 2013). Sedangkan Arikunto (2006), mengatakan bahwa validitas adalah suatu alat

pengukur yang dapat mengungkapkan dengan tepat gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur dan sejauh mana alat pengukur itu dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat tentang keadaan gejala atau bagian gejala.

Menguji kesahihan suatu alat ukur diperlukan teknik uji validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiono, 2013).

Teknik yang digunakan untuk menghitung validitas adalah teknik Product Moment yang dikemukakan oleh Arikunto (2013) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi masing – masing butir dan soal butir

$\sum X$  = Jumlah skor distribusi masing – masing butir

$\sum Y$  = Jumlah skor distribusi total butir

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor masing – masing butir dan total butir

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor masing- masing butir

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total butir

$N$  = Jumlah sampel

Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% ( $\sigma = 0,05$ ).

## 2. Reliabilitas alat ukur

Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas digunakan rumus alpha.

Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen dalam bentuk angket atau dalam bentuk soal uraian (Arikunto, 2006) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$  = Jumlah varians total

Untuk mencari varians butir digunakan rumus :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Dimana :

$X$  = Skor butir angket ke 1

$X_1$  = Skor total

$n$  = Jumlah sampel

Untuk mencari varians total digunakan rumus :

$$\sigma_b^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}}{n}$$

Pertanyaan dikatakan Reliabel apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% ( $\sigma = 0,05$ ).

### 3.6. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik untuk menguji hipotesis, yang berorientasi korelatif yaitu melihat hubungan kecenderungan menjadi korban *bullying* sebagai variabel tergantung dengan konformitas dan harga diri sebagai variabel bebas. Sehubungan dengan hal tersebut, maka digunakan teknik analisis regresi 2 prediktor. Analisis regresi 2 prediktor ini dipahami untuk melihat :

1. Korelasi secara bersama antara prediktor (konformitas dan harga diri) terhadap kriterium (kecenderungan menjadi korban *bullying*).
2. Semua bagian efektif maupun relatif dari prediktor (konformitas dan harga diri) terhadap kriterium (kecenderungan menjadi korban *bullying*).

Rancangan untuk analisis regresi 2 prediktor adalah sebagai berikut :

Prediktor (X)	Kriterium (Y)
X <sub>1</sub>	Y
X <sub>2</sub>	

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk melihat seberapa besar hubungan antara konformitas dan harga diri

dengan kecenderungan menjadi korban *bullying* pada siswa SMA Negeri 4 Medan dengan menggunakan rumus Analisis Regresi adalah :

$$R_y (1, 2) = \sqrt{\frac{a_1 \Sigma x_1 y + a_2 \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}}$$

Keterangan :

$R_y (1, 2)$  = Koefisien korelasi antara kedua variable bebas (*konformitas dan harga diri*) dengan variable terikat (*kecenderungan menjadi korban bullying*)

$a_1 \Sigma x_1 y$  = Nilai beta variable 1 (*konformitas*) dikali dengan jumlah variable 1 (*konformitas*) dan jumlah variable y (*kecenderungan menjadi korban bullying*)

$a_2 \Sigma x_2 y$  = Nilai beta variable 1 (*harga diri*) dikali dengan jumlah variable 1 (*harga diri*) dan jumlah variable y (*kecenderungan menjadi korban bullying*)

$\Sigma y^2$  = Jumlah kuadrat variable y (*kecenderungan menjadi korban bullying*)

Rumus persamaan garis regresi adalah sebagai berikut :

$$Y' = a_1 X_1 + a_2 X_2 + K$$

Keterangan :

$Y'$  = Koefisien Y (*kecenderungan menjadi korban bullying*)

$a_1X_1$  = Koefisien beta variable 1 (konformitas) dikali  $X_1$  (konformitas)

$a_2X_2$  = Koefisien beta variable 2 (harga diri) dikali  $X_2$  (harga diri)

$K$  = Bilangan konstanta

Mencari  $F_{reg}$  adalah sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan :

$F_{reg}$  = Harga F koefisien regresi

$N$  = Jumlah subjek

$M$  = Jumlah ubahan  $X$

$R^2$  = Kuadrat koefisien  $r$  antara variable bebas dengan variabel terikat

Sebelum dilakukan analisis regresi 2 prediktor, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

1. Uji normalitas , yaitu untuk mengetahui distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel yang telah menyebar secara normal.
2. Uji lineritas, yaitu untuk mengetahui apakah antara variabel data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara konformitas dan harga diri dengan kecenderungan menjadi korban *bullying*, yang ditunjukkan oleh koefisien  $F = 10,660$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ).
2. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara konformitas dengan kecenderungan menjadi korban *bullying* yang ditunjukkan oleh koefisien  $r_{x_1y_2} = 0,341$  dan  $p < 0,01$ .
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kecenderungan menjadi korban *bullying* yang ditunjukkan oleh koefisien  $r_{x_2y_1} = 0,226$  dengan  $p < 0,05$ .
4. Berdasarkan perbandingan mean empirik dan mean hipotetik kecenderungan menjadi korban *bullying* ( $63,9700 < 80$ ), mean empirik dan mean hipotetik konformitas ( $70,1400 > 67,5$ ), serta mean empirik dan mean hipotetik harga diri ( $122,5300 > 52,5$ ), diketahui bahwa subjek penelitian memiliki kecenderungan menjadi korban *bullying* yang sedang dengan konformitas dan harga diri yang tinggi.

## 5.2. Saran-saran

### 1. Saran Kepada Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah SMA Negeri 4 Medan, agar meningkatkan perhatian terhadap pergaulan siswa khususnya masalah konformitas yang bersifat mengarahkan siswa kepada perilaku *bullying*, dengan memberikan bimbingan yang dapat mencegah dan mengatasi kecenderungan menjadi korban *bullying*.

### 2. Saran Kepada Guru BK

Bagi guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 4 Medan, selayaknya meningkatkan pemahaman siswa agar dapat mengarah kepada konformitas dan harga diri yang positif.

### 3. Saran Kepada Siswa SMA Negeri 4 Medan

Bagi siswa di SMA Negeri 4 Medan, agar terus meningkatkan konformitas dan harga diri yang positif sehingga dapat membantu diri siswa menghindari atau menghadapi perilaku *bullying*. Dalam konformitas, agar siswa dapat menyeleksi aturan/norma yang berlaku, seperti apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan sehingga tidak terjerumus dalam arah konformitas yang negatif. Harga diri yang tinggi juga harus dimiliki oleh siswa guna membantu siswa dalam memandang atau bertindak secara tepat saat menghadapi masalah perilaku *bullying*.

#### 4. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat meneliti variabel kecenderungan menjadi korban, dengan melihat hubungan dengan variabel lain seperti iklim sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta
- Astuti, P.R, 2008. *Meredam Bullying: 3 cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia.
- Branden, N. 2001. *Kiat Jitu Meningkatkan Harga Diri*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Cassidy, T, 2009. *Bullying and Victimization in School Children : The role of Social Identity Problem Solving Style, Family and School Contacts*. Social Psychology Education Bulletin.
- Coloraso, B, 2007. *Stop Bullying. Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta.
- Elliot, M, 2002. *Bullying : A Practical Guide to Coping for School 3<sup>rd</sup> Edition*. London : Pearson Education Ltd.
- Hadi, S, 2003. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Ikhsanifa, N. 2014. Pengaruh Konformitas dan Harga Diri Terhadap Kecenderungan Menjadi Korban Kekerasan (Bullying Victim) Pada Remaja. *Jurnal* Vol 2 No. 2 diunduh pada tanggal 24 April 2016
- Kuncoro & Cipto. 2010. Harga Diri dan Konformitas terhadap kelompok dengan Perilaku Minum–Minuman Beralkohol pada Rema. *Jurnal Proyeksi* Vol 5 (1) Universitas Islam Sultan Agung
- Levianti. 2008. Konformitas dan Bullying pada Siswa. *Jurnal Psikologi* Vol 6 No.1
- Liow, C. J. 2012. Hubungan Bullying dengan Harga Diri pada Remaja Siswa Sekolah yang Menjadi Korban Bullying. *Ejournal Psikologi Universitas Gunadarma*
- Oktaviani, L. 2014. Hubungan Antara Konformitas dengan Kecenderungan Perilaku Bullying. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*

- Rahman, A.A. 2014. *Psikologi Sosial, Integritas Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Ramadhani, A & Retnowati, S. 2013. Depresi Pada Remaja Korban Bullying. *Jurnal Psikologi* , Volume 9 Nomor 2, Desember 2013
- Regita. 2010. *Hubungan antara Konformitas Kelompok dengan Perilaku Bullying pada Remaja*. Regitawidhayu.blogspot.co.id diakses pada tanggal 24 April 2016
- Santrock, J.W, 2007. *Remaja*. Edisi 11 Jilid 2. McGraw-HILL Companies.
- Sarwono, S.W. 2005. *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sears, dkk. 1985 .*Psikologi Sosial, Edisi ke-V jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Sears, D.O, Freedman, & peplau, L.A, 2012. *Psikologi Sosial, Edisi ke XII*. Jakarta: Kencana.
- Sedarmayanti dan Hidayat, S.2002. *Metodologo Penelitian*. Bandung : Mandar Maju.
- Seprina, dkk. 2009. Hubungan Tindakan Bullying di Sekolah dengan Self-esteem Siswa. *Jurnal Vol 3* diunduh pada tanggal 25 april 2016
- Siagian, E. 2006. Hubungan Antara Hukuman dengan Harga Diri pada Anak SLTP Negeri 7 Medan. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Sobur, A, 1991. *Anak Masa Depan*. Bandung : Angkasa.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sherif, M, 2002. *The Psychology of Social Norms*. New York : Harper.
- Taylor, dkk. 2012. *Psikologi Sosial edisi kedua belas*. Jakarta : Kencana
- Usman, I. 2013 Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah Dan Perilaku Bullying. *Jurnal Psikologi Vol X No. 1*
- Yahya, 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rajawali.

Yayasan Semai Jiwa (SEJIWA), 2008. *Bullying. Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.

Wharton, S. 2005. *How To Stop That Bully, Menghentikan si Tukang Teror*. Yogyakarta: Kanisius

Widiharto, C.A. 2011. Perilaku Bullying, Harga Diri dan Pemahaman Moral Anak. *Jurnal Psikologi* Vol 3 No. 19

Wiyani, N.A, 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.





SKALA KECENDERUNGAN MENJADI KORBAN BULLYING

NO	NAMA	ITEM																																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	Muhammad Al Hadid	3	1	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	4	3	2	2	3	4	4	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	85
2	Dinda Rania	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	4	2	2	1	4	2	4	1	1	2	1	2	66	
3	Putri Raihanda Nst	1	3	2	2	1	2	3	1	1	2	3	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	1	2	3	3	1	1	2	1	2	58	
4	Rizka Salsabila	4	1	1	1	1	4	4	4	4	2	1	4	4	1	4	3	3	1	4	4	2	1	2	1	4	2	3	1	1	1	1	1	75	
5	Sasha Sabina Arbach	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	1	2	3	3	3	3	3	81	
6	Miranda Enjelika	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1	53	
7	Nadjanty Az Zahrah	2	1	1	1	1	2	4	2	3	3	1	4	2	1	2	4	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	3	4	3	3	78	
8	Putri Amelia Sihotang	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	4	4	1	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	4	1	2	1	2	1	74	
9	Audy Marenta	4	4	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	1	3	2	3	3	2	87	
10	Ruth T. Liza	1	3	4	4	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	1	1	1	3	3	3	1	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	73	
11	Muhammad Farhan	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	2	4	2	1	2	1	2	1	1	4	3	1	1	1	2	1	4	2	1	1	1	2	58	
12	Aqnest O. Naibaho	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	47	
13	Rishar Haafi Nst	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	73	
14	Eagina Baslora Br Surbakti	3	2	1	1	3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	2	2	1	1	1	49
15	Shella Melati Saragih	2	2	1	1	3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	2	2	1	1	1	47
16	Eni Palentina	3	1	4	2	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	3	3	4	2	3	2	2	2	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	73
17	Inry Chelsea Ante S.	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	4	1	4	4	3	4	4	4	86
18	Zalza Mayu Octavian	1	4	4	4	1	1	1	3	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	4	1	1	1	1	1	2	54
19	Sara Natasha	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	62
20	Ericha Aprillia	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	83
21	Angelina Sitorus	2	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	2	2	1	3	1	4	1	1	1	1	1	1	49
22	Rea Vanessa Ginting	2	3	1	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	4	1	1	1	1	3	75	
23	Nagita Ginting	2	2	2	1	1	2	4	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	69	
24	Deby nahemya	3	1	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	4	3	2	2	3	4	4	1	3	2	4	2	3	3	3	4	4	4	87	
25	Juan Kevin P. Ginting	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	4	2	2	1	3	2	4	1	1	2	1	2	65	
26	Joshua	1	3	2	2	1	2	3	1	1	2	3	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	1	4	3	3	1	1	2	1	2	60	
27	M. Ershal Farhan	4	1	1	1	1	4	4	4	4	2	1	4	4	1	4	3	3	1	4	4	2	1	2	1	4	2	3	1	1	1	1	1	75	
28	Wirackhul Ikhsan	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	80	
29	Via Angraini	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	52	
30	Amelia Cantika Putri	2	1	1	1	1	2	4	2	3	3	1	4	2	1	2	4	2	4	3	2	2	2	2	3	4	2	4	2	3	4	3	3	79	
31	Cesilia Christina N.	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	4	4	1	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	3	2	3	4	1	2	1	2	1	73	
32	Fathiya Az Zahra	4	4	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	1	3	2	3	3	2	87	
33	Felix Glenaldi Hutahaean	1	3	4	4	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	1	1	1	1	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	72	
34	Muhammad rafiq	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	2	4	2	2	1	2	1	2	1	1	4	3	1	1	4	1	4	2	1	1	1	2	60	
35	Difa Putri Ariani	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	4	1	3	1	1	1	1	1	49
36	Irene Pretty pardede	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	73	
37	Elvina Dianitha	3	2	1	1	3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	2	2	1	1	1	1	49
38	Christie Yulieta	2	2	1	1	3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	2	2	1	1	1	1	48
39	Rahma Abidah	3	1	4	2	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	3	3	4	2	3	2	2	2	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	73	
40	Anju Tatashya Berliana S.	1	2	2	4	4	1	1	1	1	1	2	1	2	4	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	4	1	1	1	1	2	59	
41	Vesayu A.S	1	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	1	1	3	78	
42	Tasya Awliya	1	2	1	1	1	3	3	4	2	3	3	3	1	1	3	1	1	1	2	2	4	4	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	61

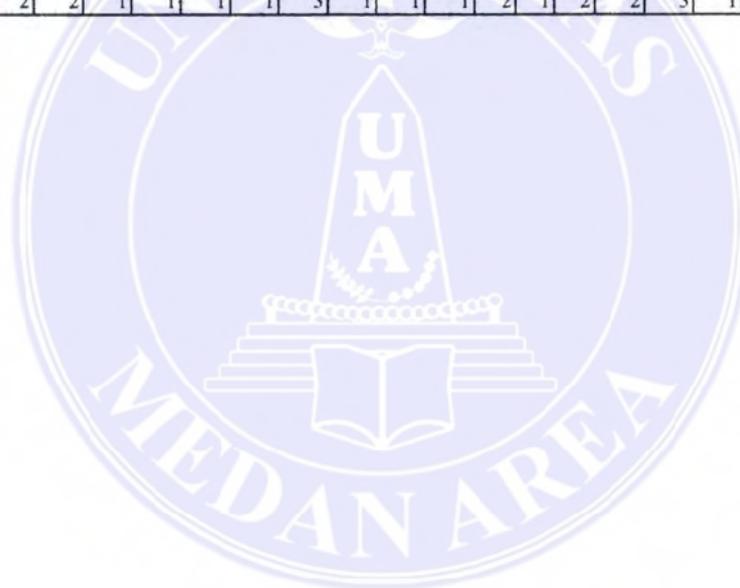
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

NO	NAMA	ITEM																																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
43	Alya Rafika Humaira Lbs	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	4	3	2	2	3	2	4	2	1	2	3	2		
44	Farbana	4	3	2	3	2	2	2	4	3	1	1	3	2	4	1	2	1	2	1	2	4	2	2	1	3	1	4	2	1	2	1	3	
45	Kevin Favian	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2		
46	Theresia Ribka Purba	2	3	4	3	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	3	3	4	4	2	1	1	4	4	4	2	2	3	2		
47	Fadia Kusumaningrum	2	3	4	3	3	2	2	1	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	4	3	4	1	3	3	2	4	3	1	2	3	4		
48	Vicka Fransiska	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3		
49	Muhammad Abdullah I	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	2	4	2	4	1	1	1	3		
50	Diandra A. Risha	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3		
51	Ondo Damanik	2	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	2	2	1	3	1	4	1	1	1	1		
52	Dea Oswana	2	3	1	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	2	2	3	2	1	2	4	1	1	1	3		
53	A. Alwi Syahputra	2	2	2	1	1	2	4	4	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1		
54	Dwiki Alfitriah Timur	3	1	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	4	3	2	2	3	4	4	1	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	
55	M. Hafis P	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	4	2	2	1	3	2	4	1	1	2	1	2	
56	Rafiq farhan	1	3	2	2	1	2	3	1	1	2	3	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	1	3	3	3	1	1	2	1	2	
57	Andreas Damanik	4	1	1	1	1	4	4	4	4	2	1	4	4	1	4	3	3	1	4	4	2	1	2	1	4	2	3	1	1	1	1	1	
58	Kevin Nicholas	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	
59	Zihanaya Fahrta Nst	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	4	4	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1		
60	Ananda Samia Irfantoro	2	1	1	1	1	2	4	2	3	3	1	4	2	1	2	4	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	3	4	3	3	
61	Daniel jaya Sianipar	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	4	4	1	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	4	1	2	1	2	1	
62	M. Arif	4	4	3	4	2	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	
63	Sarah Fas Nst	1	3	4	4	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	1	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	
64	Fredrico Immanuel S	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	2	4	2	1	2	1	2	1	1	4	3	1	1	1	4	1	4	2	1	1	1	2	
65	M. Olvin	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	3	1	1	1	1	1	
66	Jones Chrisman	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	1	1	
67	Syafira Rahma Putri	3	2	1	1	3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	2	2	1	1	1	
68	Cut Nadya Natasha	2	2	1	1	3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	2	2	1	1	1	
69	Priety O. Rumapea	3	1	4	2	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	3	3	4	2	3	2	2	2	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	
70	Melvin C.A. Sitohang	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	4	1	4	4	3	4	4	
71	Sandya Apsariane Akmina	1	4	4	4	1	1	1	3	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	4	1	1	1	1	1	
72	Faradila Nurul Anisa	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	4	1	4	4	4	4	
73	Chinthya Dewi	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	2	2	3	1	1	4	1	4	2	2	2	2	2	
74	Christofer B. Pakpahan	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1	
75	Febri Anggara Manata S.	2	1	1	1	1	2	4	2	3	3	1	4	2	1	2	4	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	3	4	3	3	
76	Abdurrahman Al Ayudi	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	4	4	1	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	4	1	2	1	2	1	
77	Nurul Fazira Afan	4	4	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	1	3	2	3	3	2	
78	Suci Cyntia Sablina	1	3	4	4	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	1	1	1	3	3	3	1	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	
79	M. Ridho Alifa	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	2	4	2	1	2	1	2	1	1	4	3	1	1	1	4	1	4	2	1	1	1	2	60
80	M. Fauzan Syaui	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	4	1	3	1	1	1	1	1	49
81	Cut Nurul Liza Pasha	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	1	73
82	Ghiffary Anastama Srg	3	2	1	1	3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	2	2	1	1	1	48
83	Vanesa Nydia Pardede	2	2	1	1	3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	2	2	1	1	1	49
84	Miranda Thalita	3	1	4	2	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	3	3	4	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	71
85	Agus Steven	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	4	4	1	4	4	3	4	4	87	
86	Ludwik Siboro	1	4	4	4	1	1	1	3	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	4	1	1	1	1	1	2	54

NO	NAMA	ITEM																																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
87	Siti Nurhaliza Hrp	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	4	1	4	4	4	4	62
88	Gressela Barimbing	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	83	
89	Muhara Angelika	2	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	2	2	1	3	1	4	1	1	1	1	49	
90	Jessica M. Nababan	2	3	1	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	4	1	1	1	1	3	75
91	Angelia Siahaan	2	2	2	1	1	2	4	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	69	
92	Roy P.H Hutagaol	3	1	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	4	3	2	2	3	4	4	1	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	87
93	Veny Putri Amandha B.	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	4	2	2	1	4	2	4	1	1	2	1	2	66
94	Faris farabi	1	3	2	2	1	2	3	1	1	2	3	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	1	3	3	3	1	1	2	1	2	59
95	Sara Claresti Pertiwi N	4	1	1	1	1	4	4	4	4	2	1	4	4	1	4	3	3	1	4	4	2	1	2	1	3	2	3	1	1	1	1	1	74
96	Miranda Hutagaol	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	80	
97	Marahalim Hrp	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	54
98	Yudhistira	2	1	1	1	1	2	4	2	3	3	1	4	2	1	2	4	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	3	4	3	3	78
99	Parlindungan A.	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	4	4	1	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	3	4	3	4	1	2	1	2	1	75
100	M. Amin	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	2	2	2	3	1	1	4	1	4	2	2	2	2	55



SKALA KONFORMITAS

NO	NAMA	ITEM																											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	Muhammad Al Hadid	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	2	4	4	4	4	2	1	1	3	1	1	1	3	4	4	4	59
2	Dinda Rania	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	72
3	Putri Raihanda Nst	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	77
4	Rizka Salsabila	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	1	2	1	67
5	Sasha Sabina Arbach	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	4	3	3	71	
6	Miranda Enjelika	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	2	3	3	4	3	3	2	82	
7	Nadianty Az Zahrah	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	74	
8	Putri Amelia Sihotang	1	1	1	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	57	
9	Audy Marenta	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	68	
10	Ruth T. Liza	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	75	
11	Muhammad Farhan	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	67	
12	Aqnest O. Naibaho	2	3	3	4	4	3	3	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	1	1	1	3	2	2	1	3	58	
13	Rishar Haafi Nst	2	1	2	3	2	2	2	3	4	4	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	65	
14	Eagina Baslora Br Surbakti	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	1	2	2	4	2	3	2	3	77	
15	Shella Melati Saragih	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	70	
16	Eni Palentina	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	4	2	2	2	4	3	3	2	2	73	
17	Inry Chelsea Ante S.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	74	
18	Zalza Mayu Octavian	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	52	
19	Sara Natasha	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	2	1	1	3	3	2	2	3	72	
20	Ericha Aprillia	1	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	82	
21	Angelina Sitorus	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	4	2	1	2	2	4	2	3	3	3	3	70	
22	Rea Vanessa Ginting	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	2	4	4	4	4	2	1	1	3	1	1	1	3	4	4	59	
23	Nagita Ginting	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	72	
24	Deby nahemya	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	77	
25	Juan Kevin P. Ginting	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	1	2	67	
26	Joshua	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	4	3	3	71	
27	M. Ershal Farhan	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	2	3	4	3	3	2	82	
28	Wirackhul Ikhsan	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	74	
29	Via Anggraini	1	1	1	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	57	
30	Amelia Cantika Putri	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	68	
31	Cesilia Christina N.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	75	
32	Fathiya Az Zahra	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	67	
33	Felix Glenaldi Hutahacan	2	3	3	4	4	3	3	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	1	1	1	3	2	2	1	3	58	
34	Muhammad rafiq	2	1	2	3	2	2	2	3	4	4	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	65	
35	Difa Putri Ariani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	50	
36	Irene Pretty pardede	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	75	
37	Elvina Dhanika	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	4	2	4	71

38	Christie Yulietta	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	2	4	3	2	3	2	78
39	Rahma Abidah	1	1	1	4	1	1	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	3	2	1	1	1	4	2	2	3	3	3	66
40	Anju Tatashya Berliana S.	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	1	1	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	4	2	1	2	1	69
41	Vesayu A.S	1	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	71
42	Tasya Awlya	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	68	
43	Alya Rafika Humaira Lbs	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	70
44	Farhana	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	79
45	Kevin Favian	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	70
46	Theresia Ribka Purba	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	3	1	3	3	72
47	Fadia Kusumaningrum	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	1	1	3	1	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	1	2	82
48	Vicka Fransiska	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	3	1	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	1	2	84
49	Muhammad Abdullah I	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	71
50	Diandra A. Risha	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	1	3	70	
51	Ondo Damanik	3	3	3	4	4	1	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	75
52	Dea Oswana	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	78
53	A. Alwi Syahputra	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	65
54	Dwiki Alfitriah Timur	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	1	2	1	67	
55	M. Hafis P	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	4	3	3	71
56	Rafiq farhan	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	2	3	3	4	3	3	2	82	
57	Andreas Damanik	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	1	2	2	4	2	3	2	3	3	77	
58	Kevin Nicholas	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	70
59	Zihanaya Fahrre Nst	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	4	2	2	2	4	3	3	2	2	2	73
60	Ananda Sania Irfantoro	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	74
61	Daniel jaya Sianipar	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	52
62	M. Arif	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	2	1	1	1	3	3	2	2	3	72
63	Sarah Fas Nst	1	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	82
64	Fredrico Immanuel S	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	4	2	1	2	2	4	2	3	3	3	3	4	70
65	M. Olvin	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	2	4	4	4	4	2	1	1	3	1	1	1	3	4	4	4	59
66	Jones Chrisman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	72
67	Syafira Rahma Putri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	77	
68	Cut Nadya Natasha	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	1	2	1	67	
69	Priety O. Rumapea	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	4	3	3	71
70	Melvin C.A. Sitohang	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	2	3	3	4	3	3	2	82	
71	Sandya Apsariane Akmina	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	74
72	Faradila Nurul Anisa	1	1	1	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	57
73	Chinthya Dewi	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	68
74	Christofer B. Pakpahan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	75
75	Febri Anggara Manata S.	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	67
76	Abdurrahman Al Ayudi	2	3	3	4	4	3	3	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	1	1	1	3	2	2	1	3	3	58
77	Nurul Fazira Afan	2	1	2	3	2	2	2	3	4	4	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	65
78	Suci Cynthia Sablina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	50

79	M. Ridho Alifa	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	75	
80	M. Fauzan Syauqi	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	4	2	4	4	71
81	Cut Nurul Liza Pasha	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	2	4	3	2	3	2	78	
82	Ghiffary Anastama Srg	1	1	1	4	1	1	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	3	2	1	1	1	4	2	2	3	3	3	66
83	Vanessa Nydia Pardede	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	1	1	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	4	2	1	2	1	69
84	Miranda Thalita	1	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	71
85	Agus Steven	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	68
86	Ludwijk Siboro	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	70
87	Siti Nurhaliza Hrp	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	79
88	Gressela Barimbing	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	70
89	Muhara Angelika	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	3	1	3	3	72
90	Jessica M. Nababan	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	1	1	3	1	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	1	2	82
91	Angelia Siahaan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	3	1	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	1	2	84
92	Roy P.H Hutagaol	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	71
93	Veny Putri Amandha B.	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	1	3	70
94	Faris farabi	3	3	3	4	4	1	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	75
95	Sara Claresti Pertiwi N	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	78
96	Miranda Hutagaol	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	65
97	Marahalim Hrp	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	1	2	1	67
98	Yudhistira	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	4	3	3	71
99	Parlindungan A.	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	2	3	3	4	3	3	2	82
100	M. Amin	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	74

SKALA HARGA DIRI

NO	NAMA	ITEM																																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42						
1	Muhammad Al Hadid	4	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	114			
2	Dinda Rania	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	158		
3	Putri Raihanda Nat	3	2	1	4	1	3	2	2	2	2	2	4	2	1	3	4	4	4	1	1	1	2	1	2	3	1	4	2	3	3	4	1	3	4	2	2	1	2	1	1	1	1	4	96				
4	Rizka Salasabila	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	168			
5	Sasha Sabina Arbach	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	136			
6	Miranda Enjelika	4	4	3	4	3	2	3	1	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	131			
7	Nadianty Az Zahrah	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	104			
8	Putri Amelia Sihotang	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	1	2	1	4	3	3	3	3	2	3	3	4	123				
9	Audy Marenta	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	122					
10	Ruth T. Liza	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	121			
11	Muhammad Farhan	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	108			
12	Aqnest O. Naibaho	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	112		
13	Rishar Haafi Nat	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	126		
14	Eagina Baslora Br Surbakti	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	146		
15	Shella Melati Saragih	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	125		
16	Eni Palentina	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	84
17	Inry Chelsea Ante S.	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123		
18	Zalza Mayu Octavian	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	123		
19	Sara Natasha	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	93	
20	Ericha Aprilia	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	136	
21	Angelina Sitorus	4	4	3	4	3	3	2	3	1	4	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	131	
22	Rea Vanessa Ginting	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	104	
23	Nagita Ginting	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	1	2	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	123		
24	Deby nahernya	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	122			
25	Juan Kevin P. Ginting	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	121		
26	Joshua	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	1	4	3	127		
27	M. Ershal Farhan	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	1	3	1	3	1	1	4	1	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129	
28	Wirachul Ikhsan	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	103		
29	Via Anggraini	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	105		
30	Amelia Cantika Putri	4	4	3	4	1	1	1	2	3	2	2	3	3	1	3	1	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122	
31	Cecilia Christina N.	4	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	114		
32	Fathiya Az Zahra	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	158	
33	Felix Glenaldi Hutahaean	3	2	1	4	1	3	2	2	2	2	2	4	2	1	3	4	4	4	1	1	1	2	1	2	3	1	4	2	3	3	4	1	3	4	2	2	1	2	1	1	1	1	1	4	96			
34	Muhammad rafiq	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	168	
35	Difa Putri Ariani	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136	
36	Irene Pretty pardode	4	4	3	4	3	3	2	3	1	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	2	4	1	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	131	
37	Elvina Dianitha	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	104
38	Christie Yulietta	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	1	2	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	123			
39	Rahma Abidah	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	122			
40	Anju Tatashya Berliana S.	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3										

Sri Ramadhani Ritonga - Hubungan Konformitas dan Harga Diri dengan Kecenderungan...

59	Zhanayia Fahirra Nst	4	4	3	2	1	1	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	117											
60	Ananda Samia Irfanotro	4	4	3	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	1	3	1	1	2	1	1	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	2	3	3	110							
61	Daniel jaya Sianipar	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	98									
62	M. Arif	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	118									
63	Sarah Fas Nst	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	4	2	113							
64	Fredrico Immanuel S	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	136								
65	M. Olvin	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	116								
66	Jones Chrisman	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126									
67	Syafira Rahma Putri	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	146									
68	Cut Nadya Natasha	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	2	3	4	4	2	2	3	4	4	125									
69	Priety O. Rumapea	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	84							
70	Melvin C.A. Sitohang	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123									
71	Sandya Apasriane Akmina	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123								
72	Faradila Nurul Anisa	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	93									
73	Chinthya Dewi	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	136									
74	Christofer B. Pakpahan	4	4	3	4	3	3	2	3	1	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	131								
75	Febri Anggara Manata S.	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	104								
76	Abdurrahman Al Ayudi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123								
77	Nurul Fazira Afan	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122								
78	Suci Cyntha Sablina	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121								
79	M. Ridho Alifa	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	1	4	3	127						
80	M. Fauzan Syauci	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	1	3	1	3	1	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	129					
81	Cut Nurul Liza Pasha	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	103							
82	Ghiffary Anastama Srg	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105							
83	Vanesa Nydia Pardede	4	4	3	4	1	1	1	2	2	3	2	3	3	1	3	1	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	2	3	3	4	122					
84	Miranda Thalita	4	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	2	4	4	114					
85	Agus Steven	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	158							
86	Ludwijk Siboro	3	2	1	4	1	3	2	2	2	2	2	4	2	1	3	4	4	4	1	1	1	2	1	2	3	1	4	2	3	3	4	1	3	4	2	2	1	2	1	1	4	96					
87	Siti Nurhaliza Hrp	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	168							
88	Gressela Barimbing	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	136						
89	Muhara Angelika	4	4	3	4	3	3	2	3	1	4	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	131						
90	Jessica M. Nababan	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	104					
91	Angelia Siahaan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123						
92	Roy P.H Hutagaol	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	4	3	2	4	3	3	122				
93	Veny Putri Amandha B.	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	136				
94	Faris farabi	4	4	3	4	3	3	2	3	1	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	131						
95	Sara Claretti Pertivi N	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	104					
96	Miranda Hutagaol	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123						
97	Marahalin Hrp	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	4	3	2	4	3	3	122					
98	Yudhistira	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121						
99	Parlindungan A.	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	1	4	3	127				
100	M. Amin	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	1	3	1	3	1	1	4	1	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	2	2	129

## SKALA A

01.	Saya cemas bila sampai di sekolah menghadapi teman-teman yang menyakiti orang lain.	SS	S	TS	STS
02.	Saya khawatir membayangkan adanya gangguan dari teman terhadap saya.	SS	S	TS	STS
03.	Saya gelisah akan mendapatkan gangguan lagi dari teman-teman.	SS	S	TS	STS
04.	Saya takut melihat <i>bully</i> mendekati saya.	SS	S	TS	STS
05.	Saya was-was saat sampai di sekolah.	SS	S	TS	STS
06.	Bagi saya, bayangan <i>bullying</i> sangat mengganggu.	SS	S	TS	STS
07.	Berada dekat <i>bully</i> tidak membuat saya gugup.	SS	S	TS	STS
08.	Saya tidak takut menghadapi tatapan mata dari <i>bully</i> .	SS	S	TS	STS
09.	Saya tenang saat diperhatikan <i>bully</i> .	SS	S	TS	STS
10.	Saya menolak alasan apapun untuk absen sekolah demi terhindar dari <i>bully</i> .	SS	S	TS	STS
11.	Saya tidak perlu berpura-pura sakit untuk tidak bertemu <i>bully</i> .	SS	S	TS	STS
12.	Bila sedang di <i>bullying</i> , saya merasa lemah.	SS	S	TS	STS
13.	Saya tidak mampu melawan para <i>bully</i> .	SS	S	TS	STS
14.	Rasanya seperti tidak ada muka bila di <i>bully</i> di depan teman-teman.	SS	S	TS	STS
15.	Saya tidak sanggup berjalan di hadapan teman-teman setelah menerima perlakuan <i>bullying</i> .	SS	S	TS	STS
16.	Saya merasa tenang saat berada di sekolah.	SS	S	TS	STS
17.	Saya memaklumi perilaku <i>bullying</i> dari teman.	SS	S	TS	STS
18.	Saya tidak takut pada gangguan yang dilakukan teman pada saya.	SS	S	TS	STS
19.	Saya bersikap tenang saja saat <i>bully</i> dekat dengan saya.	SS	S	TS	STS
20.	Saat <i>bullying</i> sudah di depan saya, saya tidak panik.	SS	S	TS	STS
21.	Bagi saya, bayangan <i>bullying</i> tidak menakutkan.	SS	S	TS	STS
22.	Malu sekali bila apa yang saya pakai menjadi bahan olokan.	SS	S	TS	STS
23.	Saya banyak diam bila dekat dengan teman-teman.	SS	S	TS	STS
24.	Saya selalu minder bila berada ditengah kawan-kawan karena sering diejek.	SS	S	TS	STS
25.	Rasanya saya tidak pantas berada bersama teman-teman sekolah yang lebih segalanya dari saya.	SS	S	TS	STS
26.	Saya berteman dengan semua siswa di kelas saya.	SS	S	TS	STS
27.	Saya justru tertantang ingin bergabung dengan kelompok <i>bully</i> .	SS	S	TS	STS
28.	Saya tidak memperdulikan menjadi anggota yang di dalamnya ada <i>bully</i> .	SS	S	TS	STS
29.	Saya ingin menjadi pengurus eskul yang didalamnya ada beberapa orang <i>bully</i> .	SS	S	TS	STS
30.	Saya tidak malu bila dandanan saya bakal mendapatkan <i>bullying</i> dari teman-teman.	SS	S	TS	STS
31.	Saya menikmati ikut berkumpul dengan teman-teman yang suka	SS	S	TS	STS

	membullying saya.				
32.	Saya terganggu bila dekat dengan teman-teman yang menyindir	SS	S	TS	STS
33.	Saya merasa tidak ada bedanya berada di antara teman-teman yang melebihi saya.	SS	S	TS	STS
34.	Berada dekat <i>bully</i> , saya gugup.	SS	S	TS	STS
35.	Bila di depan <i>bully</i> , saya selalu mengarahkan pandangan ke arah lain.	SS	S	TS	STS
36.	Saya hampir terjatuh karena tersandung saat diperhatikan <i>bully</i> .	SS	S	TS	STS
37.	Saya beralasan kurang enak badan agar terhindar dari <i>bully</i> .	SS	S	TS	STS
38.	Saya pura-pura sakit agar tidak ke sekolah menghadapi <i>bully</i> .	SS	S	TS	STS
39.	Sendirian, saya kuat menerima perlakuan <i>bullying</i> .	SS	S	TS	STS
40.	Saya tidak patah semangat dalam melawan perlakuan para <i>bully</i> .	SS	S	TS	STS
41.	Saya tegar menghadapi teman-teman lain di <i>bullying</i> .	SS	S	TS	STS
42.	Bagi saya, <i>bullying</i> tidak menjadi masalah.	SS	S	TS	STS
43.	<i>Bullying</i> menjadi cemeti yang menyemangati saya dalam belajar.	SS	S	TS	STS
44.	Saya rajin mengerjakan PR di rumah tidak terganggu oleh <i>bullying</i> .	SS	S	TS	STS
45.	Bagi saya, <i>bullying</i> tidak mempengaruhi prestasi saya di kelas.	SS	S	TS	STS
46.	Saya selalu terpacu untuk memperoleh nilai yang baik dalam keadaan mendapat perlakuan <i>bullying</i> .	SS	S	TS	STS
47.	Para <i>bully</i> justru menjadi pesaing yang harus saya kalahkan prestasinya.	SS	S	TS	STS
48.	Saya berteman dengan orang yang baik.	SS	S	TS	STS
49.	Saya selalu menjauhi kelompok <i>bully</i> .	SS	S	TS	STS
50.	Saya menahan diri untuk ikut di dalam kelompok <i>bully</i> .	SS	S	TS	STS
51.	Saya mengurungkan keinginan bergabung pada kelompok yang didalamnya ada <i>bully</i> .	SS	S	TS	STS
52.	Mendapatkan perlakuan <i>bullying</i> , prestasi belajar saya menurun.	SS	S	TS	STS
53.	Saya mengabaikan prestasi belajar saya setelah mendapat perlakuan <i>bullying</i> .	SS	S	TS	STS
54.	Motivasi belajar saya menurun.	SS	S	TS	STS
55.	Saya tidak semangat belajar saat teringat pada <i>bully</i> .	SS	S	TS	STS
56.	Saya tidak tertarik bersaing dengan para <i>bully</i> dalam hal prestasi.	SS	S	TS	STS



**LAMPIRAN A-2**  
**SKALA KECENDERUNGAN**  
**MENJADI KORBAN *BULLYING***  
**SETELAH UJI COBA**

## SKALA A

01.	Saya was-was saat sampai di sekolah.	SS	S	TS	STS
02.	Berada dekat <i>bully</i> tidak membuat saya gugup.	SS	S	TS	STS
03.	Saya tidak takut menghadapi tatapan mata dari <i>bully</i> .	SS	S	TS	STS
04.	Saya tenang saat diperhatikan <i>bully</i> .	SS	S	TS	STS
05.	Saya tidak perlu berpura-pura sakit untuk tidak bertemu <i>bully</i> .	SS	S	TS	STS
06.	Bila sedang di <i>bullying</i> , saya merasa lemah.	SS	S	TS	STS
07.	Saya tidak mampu melawan para <i>bully</i> .	SS	S	TS	STS
08.	Rasanya seperti tidak ada muka bila di <i>bully</i> di depan teman-teman.	SS	S	TS	STS
09.	Saya tidak sanggup berjalan di hadapan teman-teman setelah menerima perlakuan <i>bullying</i> .	SS	S	TS	STS
10.	Saya merasa tenang saat berada di sekolah.	SS	S	TS	STS
11.	Bagi saya, bayangan <i>bullying</i> tidak menakutkan.	SS	S	TS	STS
12.	Malu sekali bila apa yang saya pakai menjadi bahan olokan.	SS	S	TS	STS
13.	Saya selalu minder bila berada ditengah kawan-kawan karena sering diejek.	SS	S	TS	STS
14.	Saya tidak malu bila dandanan saya bakal mendapatkan <i>bullying</i> dari teman-teman.	SS	S	TS	STS
15.	Berada dekat <i>bully</i> , saya gugup.	SS	S	TS	STS
16.	Saya hampir terjatuh karena tersandung saat diperhatikan <i>bully</i> .	SS	S	TS	STS
17.	Saya beralasan kurang enak badan agar terhindar dari <i>bully</i> .	SS	S	TS	STS
18.	Saya pura-pura sakit agar tidak ke sekolah menghadapi <i>bully</i> .	SS	S	TS	STS
19.	Saya tidak patah semangat dalam melawan perlakuan para <i>bully</i> .	SS	S	TS	STS
20.	Saya tegar menghadapi teman-teman lain di <i>bullying</i> .	SS	S	TS	STS
21.	Bagi saya, <i>bullying</i> tidak menjadi masalah.	SS	S	TS	STS
22.	<i>Bullying</i> menjadi cemeta yang menyemangati saya dalam belajar.	SS	S	TS	STS
23.	Saya rajin mengerjakan PR di rumah tidak terganggu oleh <i>bullying</i> .	SS	S	TS	STS
24.	Bagi saya, <i>bullying</i> tidak mempengaruhi prestasi saya di kelas.	SS	S	TS	STS
25.	Saya selalu terpacu untuk memperoleh nilai yang baik dalam keadaan mendapat perlakuan <i>bullying</i> .	SS	S	TS	STS
26.	Para <i>bully</i> justru menjadi pesaing yang harus saya kalahkan prestasinya.	SS	S	TS	STS
27.	Saya berteman dengan orang yang baik.	SS	S	TS	STS
28.	Mendapatkan perlakuan <i>bullying</i> , prestasi belajar saya menurun.	SS	S	TS	STS
29.	Saya mengabaikan prestasi belajar saya setelah mendapat perlakuan <i>bullying</i> .	SS	S	TS	STS
30.	Motivasi belajar saya menurun.	SS	S	TS	STS
31.	Saya tidak semangat belajar saat teringat pada <i>bully</i> .	SS	S	TS	STS
32.	Saya tidak tertarik bersaing dengan para <i>bully</i> dalam hal prestasi.	SS	S	TS	STS



## SKALA B

01.	Sejak masuk sekolah, saya sudah ingin menjadi anggota kelompok yang ada di kelas.	SS	S	TS	STS
02.	Saya betah menjadi anggota kelompok	SS	S	TS	STS
03.	Saya menyukai kelompok yang dapat menjadi perhatian teman.	SS	S	TS	STS
04.	Saya mendapatkan pengalaman baru setelah menjadi anggota kelompok.	SS	S	TS	STS
05.	Setelah menjadi anggota kelompok, saya merasa lebih percaya diri.	SS	S	TS	STS
06.	Saya selalu ikut pendapat kelompok.	SS	S	TS	STS
07.	Saya tidak akan membantah jika bertentangan dengan pendapat kelompok.	SS	S	TS	STS
08.	Saya berusaha menyetujui pendapat kelompok	SS	S	TS	STS
09.	Saya tidak berbeda pendapat dengan kelompok	SS	S	TS	STS
10.	Saya suka dengan kesepakatan yang dibuat kelompok.	SS	S	TS	STS
11.	Saya tidak yakin pendapat kelompok bisa diandalkan.	SS	S	TS	STS
12.	Saya sering mengajukan pendapat sendiri dibanding pendapat kelompok.	SS	S	TS	STS
13.	Saya megeluh pada pendapat kelompok.	SS	S	TS	STS
14.	Saya tidak mengandalkan kesepakatan kelompok.	SS	S	TS	STS
15.	Saya jarang berpendapat sama dengan anggota kelompok.	SS	S	TS	STS
16.	Saya menantang anggota kelompok yang berbeda pendapat.	SS	S	TS	STS
17.	Menurut saya, perbedaan sikap tidak masalah dalam kelompok.	SS	S	TS	STS
18.	Perbedaan pendapat harus diperhatikan dalam memutuskan kesepakatan.	SS	S	TS	STS
19.	Saya akan melakukan apapun untuk kepentingan kelompok..	SS	S	TS	STS
20.	Untuk menyenangkan kelompok, saya tidak memperdulikan apakah tindakan saya tidak sesuai dengan hati saya.	SS	S	TS	STS
21.	Saya selalu rela dengan apapun yang saya lakukan untuk kepentingan kelompok.	SS	S	TS	STS
22.	Ada sanksi dari kelompok bila saya tidak bersikap sama dengan anggota kelompok.	SS	S	TS	STS
23.	Saya merasakan ada tuntutan kelompok untuk menjadi anggota kelompok.	SS	S	TS	STS
24.	Saya kurang tertarik untuk menjadi anggota kelompok.	SS	S	TS	STS
25.	Saya tidak pernah bertahan dalam suatu kelompok.	SS	S	TS	STS
26.	Saya tidak berharap menjadi perhatian teman-teman sekolah.	SS	S	TS	STS
27.	Saya tidak merasakan manfaat menjadi anggota kelompok.	SS	S	TS	STS
28.	Masuk kelompok yang ada di kelas tidak mempengaruhi kepercayaan diri saya.	SS	S	TS	STS
29.	Saya percaya pada pendapat kelompok pasti menyenangkan buat saya.	SS	S	TS	STS

30.	Saya mendukung pendapat kelompok.	SS	S	TS	STS
31.	Saya tidak mau memperlakukan apa yang sudah disepakati kelompok.	SS	S	TS	STS
32.	Saya yakin pada kesepakatan kelompok.	SS	S	TS	STS
33.	Sebagai anggota kelompok, saya sepakat dengan pendapat kelompok.	SS	S	TS	STS
34.	Sebelum kesepakatan disetujui, maka menyamakan pendapat terlebih dahulu.	SS	S	TS	STS
35.	Tidak masalah perbedaan pendapat, yang penting tidak mengurangi kesepakatan.	SS	S	TS	STS
36.	Kesepakatan diambil tanpa mempertimbangkan adanya perbedaan pendapat.	SS	S	TS	STS
37.	Saya sering punya pendapat sendiri mengenai apa yang akan dilakukan anggota kelompok	SS	S	TS	STS
38.	Saya menonjolkan pendapat saya yang berbeda dari pendapat kelompok	SS	S	TS	STS
39.	Saya akan membantah bila pendapat kelompok tidak sesuai dengan pendapat saya	SS	S	TS	STS
40.	Bagi saya, tidak ada masalah bila setiap anggota kelompok menunjukkan sikap/ pendapat yang berbeda.	SS	S	TS	STS
41.	Saya bebas mengeluarkan pendapat yang berbeda dengan pendapat kelompok.	SS	S	TS	STS
42.	Saya tidak melakukan hal-hal sembarangan untuk menyenangkan kelompok.	SS	S	TS	STS
43.	Saya berfikir terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu untuk kepentingan kelompok.	SS	S	TS	STS
44.	Saya kurang ikhlas dengan apa yang saya lakukan untuk kelompok.	SS	S	TS	STS
45.	Menurut saya, perbedaan sikap tidak masalah dalam kelompok.	SS	S	TS	STS
46.	Saya tidak memperdulikan tuntutan kelompok untuk bisa dikeluarkan dari kelompok.	SS	S	TS	STS



**LAMPIRAN A-4**  
**SKALA KONFORMITAS**  
**SETELAH UJI COBA**

## SKALA B

01.	Sejak masuk sekolah, saya sudah ingin menjadi anggota kelompok yang ada di kelas.	SS	S	TS	STS
02.	Saya betah menjadi anggota kelompok	SS	S	TS	STS
03.	Saya menyukai kelompok yang dapat menjadi perhatian teman.	SS	S	TS	STS
04.	Saya mendapatkan pengalaman baru setelah menjadi anggota kelompok.	SS	S	TS	STS
05.	Setelah menjadi anggota kelompok, saya merasa lebih percaya diri.	SS	S	TS	STS
06.	Saya selalu ikut pendapat kelompok.	SS	S	TS	STS
07.	Saya tidak akan membantah jika bertentangan dengan pendapat kelompok.	SS	S	TS	STS
08.	Saya berusaha menyetujui pendapat kelompok	SS	S	TS	STS
09.	Saya tidak berbeda pendapat dengan kelompok	SS	S	TS	STS
10.	Saya suka dengan kesepakatan yang dibuat kelompok.	SS	S	TS	STS
11.	Saya tidak yakin pendapat kelompok bisa diandalkan.	SS	S	TS	STS
12.	Saya sering mengajukan pendapat sendiri dibanding pendapat kelompok.	SS	S	TS	STS
13.	Saya megeluh pada pendapat kelompok.	SS	S	TS	STS
14.	Saya tidak mengandalkan kesepakatan kelompok.	SS	S	TS	STS
15.	Saya jarang berpendapat sama dengan anggota kelompok.	SS	S	TS	STS
16.	Saya menantang anggota kelompok yang berbeda pendapat.	SS	S	TS	STS
17.	Saya akan melakukan apapun untuk kepentingan kelompok..	SS	S	TS	STS
18.	Untuk menyenangkan kelompok, saya tidak memperdulikan apakah tindakan saya tidak sesuai dengan hati saya.	SS	S	TS	STS
19.	Saya selalu rela dengan apapun yang saya lakukan untuk kepentingan kelompok.	SS	S	TS	STS
20.	Ada sanksi dari kelompok bila saya tidak bersikap sama dengan anggota kelompok.	SS	S	TS	STS
21.	Saya merasakan ada tuntutan kelompok untuk menjadi anggota kelompok.	SS	S	TS	STS
22.	Saya kurang tertarik untuk menjadi anggota kelompok.	SS	S	TS	STS
23.	Saya yakin pada kesepakatan kelompok.	SS	S	TS	STS
24.	Sebagai anggota kelompok, saya sepakat dengan pendapat kelompok.	SS	S	TS	STS
25.	Saya menonjolkan pendapat saya yang berbeda dari pendapat kelompok	SS	S	TS	STS
26.	Saya akan membantah bila pendapat kelompok tidak sesuai dengan pendapat saya	SS	S	TS	STS
27.	Saya kurang ikhlas dengan apa yang saya lakukan untuk kelompok.	SS	S	TS	STS



**LAMPIRAN A-5  
SKALA HARGA DIRI  
SEBELUM UJI COBA**

## SKALA C

01.	Orangtua sangat mengandalkan saya.	SS	S	TS	STS
02.	Teman-teman menanyakan saya bila tidak hadir ke sekolah.	SS	S	TS	STS
03.	Teman-teman merasa kehilangan bila saya tidak ikut kumpul.	SS	S	TS	STS
04.	Saya mendapat tugas kelompok yang lebih berat dari teman.	SS	S	TS	STS
05.	Dalam keluarga, saya diberikan kepercayaan untuk mengurus suatu masalah.	SS	S	TS	STS
06.	Teman-teman selalu berterima kasih atas bantuan saya kepada mereka.	SS	S	TS	STS
07.	Teman-teman menaruh simpati pada saya.	SS	S	TS	STS
08.	Saya merasa keluarga selalu menghargai semua pekerjaan saya.	SS	S	TS	STS
09.	Saya jarang mendapatkan kasih sayang dari keluarga.	SS	S	TS	STS
10.	Teman-teman tidak peduli saat saya tidak hadir.	SS	S	TS	STS
11.	Saudara tidak peduli dengan kesulitan yang saya alami.	SS	S	TS	STS
12.	Saya akan mendapat hukuman lebih berat bila PR saya belum siap.	SS	S	TS	STS
13.	Saya selalu dianggap kurang bertanggung jawab atas tugas/kewajiban kewajibannya.	SS	S	TS	STS
14.	Saya merasa orang tua membeda-bedakan saya dari saudara saya.	SS	S	TS	STS
15.	Banyak teman-teman yang tidak menyukai bantuan saya.	SS	S	TS	STS
16.	Orang-orang tidak ramah pada saya.	SS	S	TS	STS
17.	Saya sering diacuhkan guru.	SS	S	TS	STS
18.	Saya sedih karena teman-teman kurang memperhatikan saya.	SS	S	TS	STS
19.	Saya tidak betah bersama teman yang kurang menyukai saya.	SS	S	TS	STS
20.	Tidak ada kelompok yang mau menerima diri saya.	SS	S	TS	STS
21.	Teman-teman menjauhi saya saat saya tidak mengikuti kegiatan mereka.	SS	S	TS	STS
22.	Nilai raport saya yang rendah, membuat saya diabaikan teman-teman.	SS	S	TS	STS
23.	Guru memandang rendah pada saya atas kekurangmampuan saya.	SS	S	TS	STS
24.	Saya sulit mencari dukungan atas kegiatan saya.	SS	S	TS	STS
25.	Teman-teman tidak menyukai saya.	SS	S	TS	STS
26.	Saya merasa terasing dari teman-teman.	SS	S	TS	STS
27.	Saya sulit diterima oleh teman-teman di lingkungan saya.	SS	S	TS	STS
28.	Teman-teman kurang memperhatikan saya.	SS	S	TS	STS
29.	Saya merasa diterima (disukai) oleh teman-teman.	SS	S	TS	STS
30.	Saya senang diterima oleh kelompok kelas saya.	SS	S	TS	STS
31.	Teman-teman mengharapkan saya dalam banyak kesempatan.	SS	S	TS	STS
32.	Keluarga tidak mempermasalahkan ketidakmampuan saya dalam meraih juara kelas.	SS	S	TS	STS
33.	Meskipun saya tidak sependai teman-teman yang lain, tetapi guru bisa memahami saya.	SS	S	TS	STS

34.	Kegiatan yang saya lakukan, didukung oleh keluarga saya.	SS	S	TS	STS
35.	Kesederhanaan pribadi saya disukai oleh teman-teman.	SS	S	TS	STS
36.	Bila saya terlambat masuk sekolah, teman-teman tidak mengejek saya.	SS	S	TS	STS
37.	Teman-teman menerima saya dengan baik.	SS	S	TS	STS
38.	Saya percaya diri berteman dengan teman-teman.	SS	S	TS	STS
39.	Saya disayangi oleh keluarga.	SS	S	TS	STS
40.	Teman-teman mengunjungi ketika saya sakit.	SS	S	TS	STS
41.	Bila saya merasa kesulitan, maka kakak saya cepat membantu.	SS	S	TS	STS
42.	Guru memaklumi bila saya salah mengerjakan PR.	SS	S	TS	STS
43.	Saya dianggap sebagai anak yang bertanggung jawab oleh orangtua.	SS	S	TS	STS
44.	Orangtua tidak membedakan saya dengan saudara saya.	SS	S	TS	STS
45.	Teman-teman menyukai bantuan saya.	SS	S	TS	STS
46.	Orang-orang bersikap ramah terhadap saya.	SS	S	TS	STS
47.	Guru tidak pilih kasih antara saya dan teman-teman.	SS	S	TS	STS
48.	Teman-teman sangat memperhatikan saya.	SS	S	TS	STS
49.	Bagi orang tua, saya tidak menjadi harapan.	SS	S	TS	STS
50.	Tidak ada teman yang menanyakan khabar bila saya sakit.	SS	S	TS	STS
51.	Kehadiran atau ketidakhadiran saya tidak diperhitungkan teman.	SS	S	TS	STS
52.	Tugas yang diberikan kepada saya seadanya saja.	SS	S	TS	STS
53.	Saya kurang dipercaya orang tua dalam menggunakan uang.	SS	S	TS	STS
54.	Teman-teman sering meremehkan bantuan saya.	SS	S	TS	STS
55.	Saya merasa tidak berharga dihadapan teman.	SS	S	TS	STS
56.	Keluarga mengacuhkan hasil pekerjaan saya.	SS	S	TS	STS

# LAMPIRAN A-6 SKALA HARGA DIRI SETELAH UJI COBA



## SKALA C

01.	Dalam keluarga, saya diberikan kepercayaan untuk mengurus suatu masalah.	SS	S	TS	STS
02.	Teman-teman selalu berterima kasih atas bantuan saya kepada mereka.	SS	S	TS	STS
03.	Teman-teman menaruh simpati pada saya.	SS	S	TS	STS
04.	Saya jarang mendapatkan kasih sayang dari keluarga.	SS	S	TS	STS
05.	Teman-teman tidak peduli saat saya tidak hadir.	SS	S	TS	STS
06.	Saudara tidak peduli dengan kesulitan yang saya alami.	SS	S	TS	STS
07.	Saya akan mendapat hukuman lebih berat bila PR saya belum siap.	SS	S	TS	STS
08.	Saya selalu dianggap kurang bertanggung jawab atas tugas/kewajiban kewajiban saya.	SS	S	TS	STS
09.	Saya merasa orang tua membeda-bedakan saya dari saudara saya.	SS	S	TS	STS
10.	Banyak teman-teman yang tidak menyukai bantuan saya.	SS	S	TS	STS
11.	Orang-orang tidak ramah pada saya.	SS	S	TS	STS
12.	Saya sering diacuhkan guru.	SS	S	TS	STS
13.	Saya sedih karena teman-teman kurang memperhatikan saya.	SS	S	TS	STS
14.	Saya tidak betah bersama teman yang kurang menyukai saya.	SS	S	TS	STS
15.	Tidak ada kelompok yang mau menerima diri saya.	SS	S	TS	STS
16.	Teman-teman menjauhi saya saat saya tidak mengikuti kegiatan mereka.	SS	S	TS	STS
17.	Nilai raport saya yang rendah, membuat saya diabaikan teman-teman.	SS	S	TS	STS
18.	Guru memandang rendah pada saya atas kekurangmampuan saya.	SS	S	TS	STS
19.	Saya sulit mencari dukungan atas kegiatan saya.	SS	S	TS	STS
20.	Teman-teman tidak menyukai saya.	SS	S	TS	STS
21.	Saya merasa terasing dari teman-teman.	SS	S	TS	STS
22.	Saya sulit diterima oleh teman-teman di lingkungan saya.	SS	S	TS	STS
23.	Teman-teman kurang memperhatikan saya.	SS	S	TS	STS
24.	Saya merasa diterima (disukai) oleh teman-teman.	SS	S	TS	STS
25.	Saya senang diterima oleh kelompok kelas saya.	SS	S	TS	STS
26.	Teman-teman mengharapkan saya dalam banyak kesempatan.	SS	S	TS	STS
27.	Kegiatan yang saya lakukan, didukung oleh keluarga saya.	SS	S	TS	STS
28.	Kesederhanaan pribadi saya disukai oleh teman-teman.	SS	S	TS	STS
29.	Teman-teman menerima saya dengan baik.	SS	S	TS	STS
30.	Saya percaya diri berteman dengan teman-teman.	SS	S	TS	STS
31.	Saya disayangi oleh keluarga.	SS	S	TS	STS
32.	Teman-teman mengunjungi ketika saya sakit.	SS	S	TS	STS
33.	Saya dianggap sebagai anak yang bertanggung jawab oleh orangtua.	SS	S	TS	STS
34.	Orangtua tidak membeda-bedakan saya dengan saudara saya.	SS	S	TS	STS

35.	Teman-teman menyukai bantuan saya.	SSS	TS	STS
36.	Orang-orang bersikap ramah terhadap saya.	SSS	TS	STS
37.	Teman-teman sangat memperhatikan saya.	SSS	TS	STS
38.	Bagi orang tua, saya tidak menjadi harapan.	SSS	TS	STS
39.	Tugas yang diberikan kepada saya seadanya saja.	SSS	TS	STS
40.	Teman-teman sering meremehkan bantuan saya.	SSS	TS	STS
41.	Saya merasa tidak berharga dihadapan teman.	SSS	TS	STS
42.	Keluarga mengacuhkan hasil pekerjaan saya.	SSS	TS	STS



**LAMPIRAN B**  
**BLUE PRINT**  
**SKALA KECENDERUNGAN**  
**MENJADI KORBAN**  
***BULLYING*, KONFORMITAS**  
**DAN HARGA DIRI**

The watermark logo of Universitas Medan Area is a circular emblem. It features a central shield with a book and a lamp, topped with a crown. The shield is set against a background of a building facade. The words "UNIVERSITAS MEDAN AREA" are written in a circular path around the central emblem.

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/11/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
  2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repositori.uma.ac.id)29/11/25

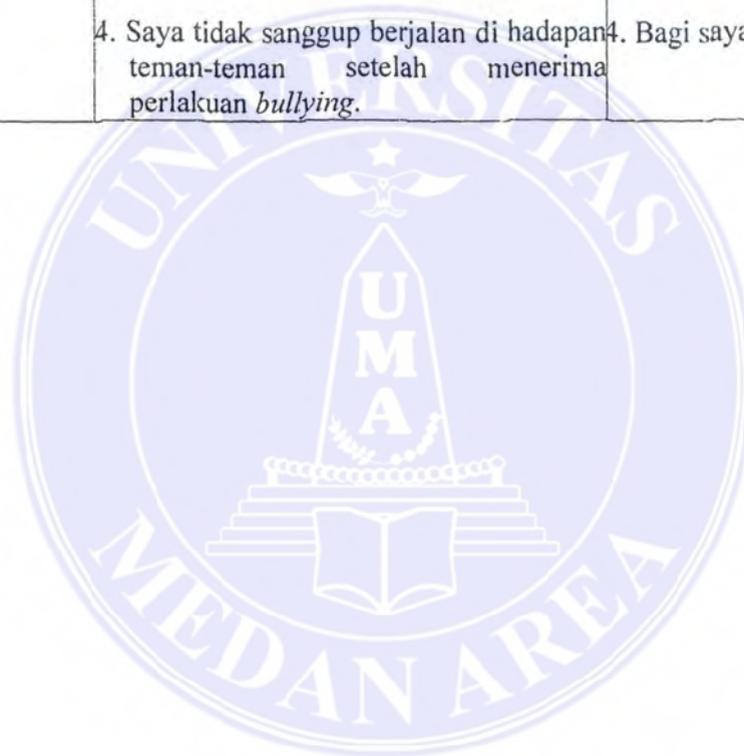
Skala Kecenderungan menjadi korban *bullying*

No	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable
1	Merasa tidak aman	a. Selalu khawatir akan mendapat gangguan	<p>1. Saya cemas bila sampai di sekolah menghadapi teman-teman yang menyakiti orang lain.</p> <p>2. Sya khawatir membayangkan adanya gangguan dari teman terhadap saya.</p> <p>3. Saya gelisah akan mendapatkan gangguan lagi dari teman-teman.</p> <p>4. Saya takut melihat <i>bully</i> mendekati saya.</p> <p>5. Saya was-was saat sampai di sekolah.</p> <p>6. Bagi saya, bayangan <i>bullying</i> sangat mengganggu.</p>	<p>1. Saya merasa tenang saat berada di sekolah.</p> <p>2. Saya memaklumi perilaku <i>bullying</i> dari teman.</p> <p>3. Saya tidak takut pada gangguan yang dilakukan teman pada saya.</p> <p>4. Saya bersikap tenang saja saat <i>bully</i> dekat dengan saya.</p> <p>5. Saat <i>bullying</i> sudah di depan saya, saya tidak panik</p> <p>6. Bagi saya, bayangan <i>bullying</i> tidak menakutkan.</p>
2	Rendah diri	a. Merasa malu bila berkumpul dengan teman	<p>1. Malu sekali bila apa yang saya pakai menjadi bahan olokan.</p> <p>2. Saya banyak diam bila dekat dengan teman-teman.</p>	<p>1. Saya tidak malu bila dandanan saya bakal mendapatkan <i>bullying</i> dari teman-teman.</p> <p>2. Saya menikmati ikut berkumpul dengan teman-teman yang suka membullying saya.</p>

		b. Tidak percaya diri	3. Saya selalu minder bila berada ditengah kawan-kawan karena sering diejek. 4. Rasanya saya tidak pantas berada bersama teman-teman sekolah yang lebih segalanya dari saya.	4. Saya terganggu bila dekat dengan teman-teman yang menyindir. 4. Saya merasa tidak ada bedanya berada di antara teman-teman yang melebihi saya.
3	Penyesuaian sosial yang buruk karena korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah	a. Sering salah tingkah  b. Berpura-pura sakit atau alasan lain agar tidak masuk sekolah	1. Berada dekat <i>bully</i> , saya gugup. 2. Bila di depan <i>bully</i> , saya selalu mengarahkan pandangan ke arah lain. 3. Saya hampir terjatuh karena tersandung saat diperhatikan <i>bully</i> . 4. Saya beralasan kurang enak badan agar terhindar dari <i>bully</i> . 5. Saya pura-pura sakit agar tidak ke sekolah menghadapi <i>bully</i> .	1. Berada dekat <i>bully</i> tidak membuat saya gugup. 2. Saya tidak takut menghadapi tatapan mata dari <i>bully</i> . 3. Saya saat diperhatikan <i>bully</i> . 4. Saya menolak alasan apapun untuk absen sekolah demi terhindar dari <i>bully</i> . 5. Saya tidak perlu berpura-pura sakit untuk tidak bertemu <i>bully</i> .
4	Menarik diri dari pergaulan	a. Menghindari diri dari pertemanan	1. Saya berteman dengan orang yang baik. 2. Saya selalu menjauhi kelompok <i>bully</i> .	1. Saya berteman dengan semua siswa di kelas saya. 2. Saya justru tertantang ingin bergabung dengan kelompok <i>bully</i> .

		b. Mengurangi aktivitas yang melibatkan para <i>bully</i>	3. Saya menahan diri untuk ikut di dalam kelompok <i>bully</i> . 4. Saya mengurungkan keinginan bergabung pada kelompok yang didalamnya ada <i>bully</i> .	3. Saya tidak memperdulikan menjadi anggota yang di dalamnya ada <i>bully</i> . 4. Saya ingin menjadi pengurus eskul yang didalamnya ada beberapa orang <i>bully</i> .
5	Prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar	a. Prestasi belajar menurun b. Kurang bergairah untuk berprestasi	1. Mendapatkan perlakuan <i>bullying</i> , prestasi belajar saya menurun. 2. Saya mengabaikan prestasi belajar saya;ah mendapat perlakuan <i>bullying</i> . 3. Motivasi belajar saya menurun. 4. Saya tidak semangat belajar saat teringat pada <i>bully</i> . 5. Saya tidak tertarik bersaing dengan para <i>bully</i> dalam hal prestasi.	1. <i>Bullying</i> menjadi cemeti yang menyemangati saya dalam belajar. 2. Saya rajin mengerjakan PR di rumah tidak terganggu oleh <i>bullying</i> . 3. Bagi saya, <i>bullying</i> tidak mempengaruhi prestasi saya di kelas. 4. Saya selalu terpacu untuk memperoleh nilai yang baik dalam keadaan mendapat perlakuan <i>bullying</i> . 5. Para <i>bully</i> justru menjadi pesaing yang harus saya kalahkan prestasinya.
5	Merasa tidak berharga	a. Merasa diri tidak berdaya	1. Bila sedang di <i>bullying</i> , saya merasa lemah. 2. Saya tidak mampu melawan para <i>bully</i> .	1. Sendirian, saya kuat menerima perlakuan <i>bullying</i> . 2. Saya tidak patah semangat dalam melawan perlakuan para <i>bully</i> .

	b. Ada perasaan terhina	3. Rasanya seperti tidak ada muka bila di <i>bully</i> di depan teman-teman.	3. Saya tegar menghadapi teman-teman lain di <i>bullying</i> .
		4. Saya tidak sanggup berjalan di hadapan teman-teman setelah menerima perlakuan <i>bullying</i> .	4. Bagi saya, <i>bullying</i> tidak menjadi masalah.



## Skala konformitas

No	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable
1	Kekompakan	<p>a. Tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok</p> <p>b. Memperoleh manfaat dari keanggotaannya</p>	<p>1. Sejak masuk sekolah, saya sudah ingin menjadi anggota kelompok yang ada di kelas.</p> <p>2. Saya betah menjadi anggota kelompok.</p> <p>3. Saya menyukai kelompok yang dapat menjadi perhatian teman.</p> <p>4. Saya mendapatkan pengalaman baru setelah menjadi anggota kelompok.</p> <p>5. Setelah menjadi anggota kelompok, saya merasa lebih percaya diri.</p>	<p>1. Saya kurang tertarik untuk menjadi anggota kelompok.</p> <p>2. Saya tidak pernah bertahan dalam suatu kelompok.</p> <p>3. Saya tidak berharap menjadi perhatian teman-teman sekolah.</p> <p>4. Saya tidak merasakan manfaat menjadi anggota kelompok.</p> <p>5. Masuk kelompok yang ada di kelas tidak mempengaruhi kepercayaan diri saya.</p>
2	Kesepakatan	a. Pendapat kelompok menjadi acuan	<p>1. Saya selalu ikut pendapat kelompok.</p> <p>2. Saya tidak akan membantah jika bertentangan dengan pendapat kelompok.</p> <p>3. Saya berusaha menyetujui pendapat</p>	<p>1. Saya sering punya pendapat sendiri mengenai apa yang akan dilakukan anggota kelompok.</p> <p>2. Saya menonjolkan pendapat saya yang berbeda dari pendapat kelompok.</p> <p>3. Saya akan membantah bila pendapat</p>

		b. Loyal dengan pendapat kelompok	kelompok. 4. Saya tidak berbeda pendapat dengan kelompok. 5. Saya suka dengan kesepakatan yang dibuat kelompok.	kelompok tidak sesuai dengan pendapat saya. 4. Bagi saya, tidak ada masalah bila setiap anggota kelompok menunjukkan sikap/pendapat yang berbeda. 5. Saya bebas mengeluarkan pendapat yang berbeda dengan pendapat kelompok.
3	Kepercayaan	a. Adanya kepercayaan terhadap pendapat kelompok b. Tidak mempermasalahkan apa yang menjadi kesepakatan kelompok	1. Saya percaya pada pendapat kelompok pasti menyenangkan buat saya. 2. Saya mendukung pendapat kelompok. 3. Saya tidak mau mempermasalahkan apa yang sudah disepakati kelompok. 4. Saya yakin pada kesepakatan kelompok.	1. Saya tidak yakin pendapat kelompok bisa diandalkan. 2. Saya sering mengajukan pendapat sendiri dibanding pendapat kelompok. 3. Saya megeluh pada pendapat kelompok. 4. Saya tidak mengandalkan kesepakatan kelompok.
4	Persamaan pendapat	a. Adanya persamaan pendapat dengan anggota kelompok	1. Sebagai anggota kelompok, saya sepakat dengan pendapat kelompok. 2. Sebelum kesepakatan disetujui, maka menyamakan pendapat terlebih dahulu.	1. Saya jarang berpendapat sama dengan anggota kelompok. 2. Saya menantang anggota kelompok yang berbeda pendapat.

		<p>b. Tidak mengurangi kesepakatan dengan perbedaan pendapat</p>	<p>3. Tidak masalah perbedaan pendapat yang penting tidak mengurangi kesepakatan.</p> <p>4. Kesepakatan diambil tanpa mempertimbangkan adanya perbedaan pendapat.</p>	<p>3. Menurut saya, perbedaan sikap tidak masalah dalam kelompok.</p> <p>4. Perbedaan pendapat harus diperhatikan dalam memutuskan kesepakatan.</p>
5	Ketaatan tekanan atau tuntutan kelompok acuan	<p>a. Rela melakukan tindakan walaupun tidak menginginkannya</p> <p>b. Meningkatkan tekanan untuk menampilkan perilaku yang diinginkan kelompok</p>	<p>1. Saya akan melakukan apapun untuk kepentingan kelompok.</p> <p>2. Untuk menyenangkan kelompok, saya tidak memperdulikan apakah tindakan saya tidak sesuai dengan hati saya.</p> <p>3. Saya selalu rela dengan apapun yang saya lakukan untuk kepentingan kelompok.</p> <p>4. Ada sanksi dari kelompok bila saya tidak bersikap sama dengan anggota kelompok.</p> <p>5. Saya merasakan ada tuntutan kelompok untuk menjadi anggota kelompok.</p>	<p>1. Saya tidak melakukan hal-hal sembarangan untuk menyenangkan kelompok.</p> <p>2. Saya berfikir terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu untuk kepentingan kelompok.</p> <p>3. Saya kurang ikhlas dengan apa yang saya lakukan untuk kelompok.</p> <p>4. Menurut saya, perbedaan sikap tidak masalah dalam kelompok.</p> <p>5. Saya tidak memperdulikan tuntutan kelompok untuk bias dikeluarkan dari kelompok.</p>



# PROGRAM PASCASARJANA

Sri Ramadani Ritonga: Hubungan Konformitas dan Harga Diri dengan Kecenderungan...  
Program Studi: Magister Administrasi Publik – Magister Agribisnis  
Magister Hukum- Magister Psikologi

Jalan Setia Budi No. 79-B Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331 Medan 20120

Nomor : 971 /PPS-UMA/WDI/01/VIII/2016  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

Kepada Yth. :  
Kepala SMA Negeri 4 Medan.  
Di -  
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini

Nama : Sri Ramadani Ritonga  
NPM : 141804129  
Program Studi : Magister Psikologi  
Konsentrasi : Pendidikan

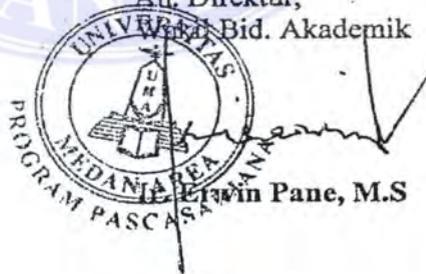
Untuk melaksanakan pengambilan data di instansi yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul”  
“Hubungan konformitas dan harga diri dengan kecenderungan menjadi korban bullying pada siswa SMA”.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Medan, 16 Juli 2016

An, Direktur,  
Bid. Akademik



Tembusan :

1. Ketua Program Studi – M.PSi
2. Pertinggal

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/11/25



**PEMERINTAH KOTA MEDAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 4 MEDAN**

Jl. Gelas No. 12 Ayahanda Telp : 061- 4158244 Fax : 061-4144110 Medan 20118



**SURAT KETERANGAN**

No : 3936/2947/070/2016

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Medan Kota Medan Propinsi Sumatera

Utara dengan ini menerangkan :

Nama : **SRI RAMADHANI RITONGA**  
NIM : 141804129  
Jenjang Pendidikan : Strata 2 (S2) Psikologi Pendidikan  
Program Studi : Psikologi Pendidikan  
Judul : **Hubungan Konformitas dan Harga Diri Dengan  
Kecenderungan Menjadi Korban Bullying pada Siswa  
SMA**

Adalah benar mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Universitas Medan Area dan telah selesai melaksanakan pengambilan data di SMA Negeri 4 Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 September 2016  
Kepala SMA Negeri 4 Medan



**Drs. RAMLY, M.Pd**  
NIP 19611012 199003 1 007